

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *IMPERFECT*
KARYA MEIRA ANASTASIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
FARDA RAIHATUL JANAH
NIM. 1717402100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farda Raihatul Janah

NIM : 1717402100

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 03 April 2024



Farda Raihatul Janah
NIM. 1717402100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia

Yang disusun oleh Farda Raihatul Janah NIM. 1717402100, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** dalam bidang **Pendidikan Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

Dr. Nurfradi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 21 Mei 2024



Ketua, Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi penulisan skripsi dari:

Nama : Farda Raihatul Janah
NIM : 1717402100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 03 April 2024

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

MOTTO

“Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari pada orang mukmin yang lemah”

(H.R. Muslim)¹



¹ Imam Al-Mudziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amali, 2003).

Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia

Farda Raihatul Janah

NIM. 1717402100

Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN Purwokerto Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari peneliti menyaksikan film *Imperfect*, ditemukan ada tiga adegan yang mengandung nilai religious dan sekaligus pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter diframing dalam seting film *imperfect* karya meira Anastasia. penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) karena objek dari penelitian ini merupakan sebuah dokumen, yang di lakukan dari sebuah kajian terhadap sebuah film yang berjudul "*Imperfect*". Metode analisis data yang di gunakan yaitu metode analisis semiotika. Langkah-langkah yang di gunakan untuk menganalisis data antara lain menonton film yang akan menjadi objek penelitian yaitu film yang berjudul "*Imperfect*", menyalin rekaman menjadi sebuah tulisan, memindah gambar menjadi tulisan, menganalisis isi dari film "*Imperfect*" untuk di kelompokkan berdasarkan pembagian yang telah di tentukan, dan mencocokkan dengan sumber rujukan.

Hasil dari penelitian ini diketahui konsep pendidikan karakter, dimana *tagline* utama yang dipakai dalam film *Imperfect* adalah "mengubah *insecure* jadi bersyukur". Bersyukur merupakan salah satu pendidikan karakter untuk senantiasa menerima apa yang telah diberikan Allah kepada kita manusia sebagai makhluk ciptaannya. Konsep pendidikan karakter sendiri setidaknya mencakup beberapa hal diantaranya: menerima ketetapan dari Allah *subhana' u wata'ala*, mengandung pendidikan religious, mengajarkan tentang pentingnya menghargai sesama ciptaan-Nya, menanamkan nilai-nilai kejujuran, mengajarkan sikap toleransi, menanamkan kedisiplinan, mengedepankan adab dalam berkomunikasi, adab terhadap lingkungan, tanggung jawab dan kepedulian sosial, melatih untuk mengontrol emosi dan menjauhkan amarah, dan juga sikap untuk tarus selalu belajar.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Film *Imperfect*

Character Buildings In Imperfect Movie By Meira Anastasia

Farda Raihatul Janah

S.N. 1717402100

Islamic Education Study Program

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Islamic State University of Purwokerto

ABSTRACT

This research began when the researcher watched Imperfect movie, she found that there are three scenes which contain religious values and character buildings at once. The objective of this research is to find how character buildings are framed in Imperfect movie setting by Meira Anastasia. This is a library research since the objects are in the form of document, which were carried out from a movie under the title “Imperfect”. The data analysis method used by the researcher is in the kind of semiotics analysis method. In analyzing the data, the researcher used these following steps, such as watch “Imperfect” movie that become the the research object, convert the recording and picture into script, analyze the content of the movie to be grouped based on classification that has been determined, and match them with the reference source.

From the result of this research, the researcher is able to know about the character buildings concept, where the main tagline of this movie is “change insecurity into gratitude”. Gratitude is one of character buildings to always accept what God has given to us as a human and His creation. The concept of character building itself include several things, such as: accept the destiny from God, contain religious building, teach the importance of respecting fellow human beings, instill the values of honesty, teach tolerance, instill discipline, prioritize manners in communicating, teach manners toward environment, responsible and have social concern, train us to control our emotions and avoid anger, and have a certain attitude to always learn.

Keywords: character building, Imperfect movie

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti Persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Fardun dan Ibu Mulyati terimakasih atas doa, cinta dan segala suportnya semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan mereka dan dengan karya ini semoga bisa membuat Ibu dan Bapak saya bangga.
2. Adik-adik, Elvina Gustin dan A.Wafi Dzil Hikam serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa serta dukungannya.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
4. Diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini, terimakasih sudah menepikan ego dan tetap berusaha bangkit untuk menyelesaikan semuanya walaupun banyak ujian, godaan serta tantangan.
5. Semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang judul “**Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect Karya Meira Anastasia***”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasalam* yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya dan memberikan penerangan dari kegelapan.

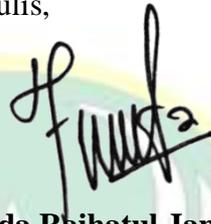
Dengan telah terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bimbingan, motivasi serta doa, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
6. Segenap Jajaran Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada para mahasiswa.
7. Ibu dan Bapak selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya.
8. Keluarga besar yang sudah mendukung dan mensupport saya
9. Seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhana' u wata'ala*. Dan tentunya dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih sangat jauh dari kata sempurna, belum maksimal dalam proses penyusunan/pembuatannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

Purwokerto, 03 April 2024

Penulis,



Farda Raihatul Janah
NIM. 1717402100



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEBUAH FILM	20
A. Pendidikan Karakter	20
B. Film Sebagai Media Pendidikan	29
BAB III FILM “IMPERFECT” KARYA MEIRA ANASTASIA	35
A. Identitas Film	35
B. Struktur dan Isi Film	47
BAB IV KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM “IMPERFECT”	51
A. Memahami Konsep Pendidikan Karakter	51

B. Pendidikan Karakter dalam Isi Film “ <i>Imperfect</i> ”	68
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	80
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	27
-----------	---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Meira Anastasia	40
Gambar 3.2	Ernest Prakasa	42
Gambar 3.3	Ernest Prakasa	43
Gambar 3.4	Jessica Mila	44
Gambar 3.5	Jessica Mila	45
Gambar 3.6	Reza Rahadian	46
Gambar 3.7	Judul Film	47
Gambar 3.8	Flayer Film <i>Imperfect</i>	48
Gambar 4.1	Adegan memuji Bayi Lulu	52
Gambar 4.2	Hendro (ayah Rara) memberikan Es Krim untuk Rara kecil	53
Gambar 4.3	Hendro (ayah Rara) saat memotivasi dan memberikan pengertian serta menghibur Rara remaja	54
Gambar 4.4	Debby (ibu Rara) dan Lulu (adik Rara) bersedih atas meninggalnya Hendro (ayah Rara)	54
Gambar 4.5	Adegan saat Rara menyikapi ejekan teman se kantornya ..	55
Gambar 4.6	Adegan saat Neti bercanda keterlaluhan dan diingatkan oleh Endah untuk Istighfar	56
Gambar 4.7	Adegan saat Endah dan Neti mengingatkan Maria untuk bersyukur	57
Gambar 4.8	Adegan saat melihat foto mereka menjadi bintang iklan di pameran produk kecantikan	58
Gambar 4.9	Adegan saat Dika melakukan pemotretan Iguana	58
Gambar 4.10	Adegan Rara memintan maaf ke bu Ratih (Ibunda Dika) ..	59
Gambar 4.11	Adegan saat Maria menceritakan tempat dia bekerja di	

	took hijab/jilbab namun bosnya sangat baik dan tidak mempermasalahkannya dia tidak pakai jilbab	60
Gambar 4.12	Adegan saat Dika memperingatkan Rara untuk memberikan contoh yang baik (disiplin)	62
Gambar 4.13	Ibu Debby sedang memberi contoh etika komunikasi saat memberikan pisau	63
Gambar 4.14	Adegan saat Dika meminta Teddy memungut kembali sampah bungkus minuman yang dibuang sembarangan ...	63
Gambar 4.15	Bangunan sekolah tanpa atap dan tembok tempat Rara mengabdikan diri sebagai pengajar di tempat tersebut	65
Gambar 4.16	Adegan Rara sedang mengajar di sekolah lentera di kawasan kumuh	65
Gambar 4.17	Adegan saat Dika membela Endah yang sedang diganggu preman di kompleknya	66
Gambar 4.18	Rara sedang menenangkan emosi Dika	67
Gambar 4.19	Rara sedang membaca artikel	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan objek pendidikan yang memiliki dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Karena pendidikan dapat menyatukan keduanya, seharusnya pendidikan juga dapat menumbuh kembangkan kedua unsur manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang. Pendidikan Islam memberikan perspektif tentang pendidikan yang seimbang sebagai pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia lahir dan batin sekaligus, yakni bahagia (nikmat) lahir dan batin, bahagia (kebaikan) di dunia dan akhirat.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan mempunyai tugas membina manusia untuk menjadi *'abid* dan *khalifah fi al-Ardh*. Kedua tugas yang diemban manusia ini hanya bisa dicapai jika manusia memiliki iman dan ilmu sekaligus.³ Dalam kaitan terakhir ini, pendidikan seharusnya mampu mencetak manusia yang memiliki iman yang kuat dan wawasan keilmuan yang memadai.

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.⁴ Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.⁵

Pada era digital saat ini pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Tetapi agar seseorang tidak kehilangan pedoman hidup yang dapat

² Ahmad Sodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)", Jurnal Pengembangan Masyarakat, *Ijtimaiyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, hal. 150.

³ Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat 30.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hal. 18.

⁵ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal. 25.

mengakibatkan dirinya terjerumus pada hal yang tidak di inginkan dan di ridhoi. Hal ini menjadikan pendidikan karakter dirasa penting bagi setiap orang karena dapat sebagai pedoman, batasan terhadap perilaku atau akhlak seseorang agar dapat menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Serta dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang semakin modern ini.

Karakter menurut Wiyani merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu yang telah mengakar pada kepribadian individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong individu dalam bertindak, bersikap, berucap serta merespon sesuatu.⁶

Kaimuddin sebagaimana dikutip oleh Deni Purbowati menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.⁷

Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan budi pekerti individu atau kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.⁸ Karakter tiap individu memang berbeda-beda dan bersifat unik, tetapi karakteristik umum yang menjadi stereotip masyarakat suatu bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu bangsa.⁹ Secara umum masyarakat menilai bahwa manusia yang memiliki karakter baik adalah manusia yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, suka

⁶ Wiyani, N. A.. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar Ruzz Media, 2016.

⁷ Deni Purbowati, Pendidikan Karakter: Pengertian, Nilai, dan Implementasinya, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pendidikan-karakter-pengertian-nilai-dan-implementasinya>, diakses pada 2 Mei 2024, pukul 07.30 WIB.

⁸ Kurniasih, I. & Sani, B. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena, 2017), hal. 22.

⁹ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

menolong, rendah hati, dan cinta damai. Sedangkan manusia yang berkarakter buruk adalah manusia yang memiliki kepribadian tidak baik, seperti suka berbohong, curang, rakus, dan tidak menghargai orang lain.

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*charrasein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadi, karakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.¹⁰ Dalam bahasa Inggris *Character*, yang antara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹¹ Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.¹² Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.¹³ Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁴

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 78.

¹¹ Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018), hal. 9.

¹² Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), hal. 22.

¹³ Thomas Lickona. *Educating For Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal. 81.

¹⁴ Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016), hal. 160.

menyadari karakternya. Dan kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari.

Era digital saat ini memudahkan seseorang untuk belajar dari manasaja dan kapansaja, melalui sebuah film sekalipun. Dari segi media pembelajaran, film merupakan media yang kondusif dan efisien, hal tersebut dikarenakan dalam film dapat menampilkan audio dan video yang dapat menarik perhatian dan antusiasme lebih dari para penonton serta memiliki alur cerita yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir tahun 2019, sebuah film karya Ernest Prakasa yang diangkat dari novel Meira Anastasia telah berhasil mendapat perhatian besar dari masyarakat Indonesia khususnya kaum milenial (generasi muda). Film yang berjudul “*Imperfect*” ini setidaknya berhasil mendapatkan 2,6 juta penonton setelah 36 hari tayang.¹⁵ Jumlah penonton yang menurut peneliti luar biasa fantastis tersebut tentunya perlu dikaji apakah film tersebut memiliki keunikan dan/atau apakah ada nilai-nilai pendidikan/pesan moral yang terdapat dalam film tersebut.

Awal peneliti menyaksikan film *Imperfect*, peneliti menemukan ada tiga adegan yang mengandung nilai religious dan sekaligus pendidikan karakter, yaitu pada adegan:

1. Pada adegan penghuni Kos Bu Ratih, dimana terjadi obrolan antara Rara, Dika hingga pada akhirnya Neti salah satu penghuni kos Bu Ratih bercanda terlalu berlebihan, seketika Endah yang juga merupakan penghuni kos tersebut mengatakan “*Istighfar atuh Net!*”.
2. Adegan lainnya adalah percakapan antara Endah dan Neti yang mengingatkan Maria untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya. Hal tersebut dikarenakan Maria salah satu penghuni kos yang memiliki rambut keriting meminta bantuan untuk meluruskan rambutnya pada Prita, melihat hal tersebut Neti mengingatkan bahwa saluran air

¹⁵ Diananto, W., *Spin-off Film Imperfect Dibuat Dalam Format Serial, Ernest Prakasa Beri Penjelasan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4456745/spin-off-film-imperfect-dibuat-dalam-format-serial-ernest-prakasa-beri-penjelasan/> 2021. Diakses pada 1 Januari 2023.

dikamar mandi penuh dengan rambut Maria akibat terlalu sering dicatok, Neti juga mengatakan “*Kalau emang rambut dari sananya udah begitu, terima aja, bagus tidaknya kan tergantung kamu. Intinya udahlah, kamu tidak perlu merasa insecure*”. Ditutup dengan dialog dari Neti dan Endah “*Daripada kita insecure, lebih baik kita bersyukur*”.

3. Prita, Maria, Neti dan Endah (penghuni kos Bu Ratih) sebelumnya tidak percaya diri terhadap fisik yang dimiliki pada akhirnya bersyukur setelah berhasil menjadi bintang iklan produk kecantikan dan melihat hasil foto mereka di pameran produk kecantikan tersebut.

Menariknya film tersebut sebagaimana diberitakan oleh media massa (liputan6.com) dalam 36 hari tayang berhasil menggaet 2,6 juta penonton. Melihat data jumlah penonton yang fantastis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pendidikan seperti apa yang dapat diambil dari film tersebut. Untuk lebih spesifik, maka penulis bermaksud mengambil konsep pendidikan karakter yang ada dalam film *Imperfect*, sehingga skripsi ini penulis berikan judul: “*Pendidikan Karakter dalam Film Imperfect Karya Meira Anastasia*”

B. Definisi Konseptual

Dalam hal ini agar dapat mempermudah pemahaman tentang konsep kalimat ataupun istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Konsep Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect* Karya Meira Anastasia” oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang definisi konseptual agar memberikan penjelasan terkait judul tersebut, sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pendidikan karakter, perlu penulis sajikan terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan di dalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar

lebih tertata dan sesuai landasan agama.¹⁶ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.¹⁷ Dalam pengertian yang lain, pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹⁸ Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia.¹⁹

Pendidikan menurut Suwito adalah 1) membangun manusia berpendidikan harus berdasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; 2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar; 3) pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah efektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik; dan 4) sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter.²⁰

Winnie memberikan penjelasan tentang istilah karakter kedalam dua pengertian, pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan *personality*.

¹⁶ Abd Rahman BP, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. Hal. 5.

¹⁷ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, hal. 26.

¹⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 7

¹⁹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal. 26.

²⁰ Suwito dalam Heronimus Delu Pingge, Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah, *Jurnal Edukasi Sumba* Vol. 01, No. 02, Edisi September 2017, hal. 130.

Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²¹

Sedangkan pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²² Pendidikan karakter sendiri didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi Pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen komponen pendidikan itu sendiri.

2. Film *Imperfect*

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah film yang berjudul "*Imperfect*". Film ini di angkat dari sebuah buku/novel *Best seller* karya Meira Anastasia yang di tayangkan pada tahun 2019 film ini menceritakan pengalaman pribadi Meira Anastasia tentang celaan fisik atau yang lebih populer di kenal dengan *body shaming*. Genre film "*Imperfect*" ini adalah romantis di balut dengan komedi di dalamnya. Tidak hanya bukunya yang populer tetapi filmnya yang di sutradarai oleh Ernest Prakarsa ini pun sangat populer hingga memperoleh penghargaan dari *Asian Academy Creative*

²¹ Fatchul Mu'min, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik. ... hal. 161.

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) hal. 29.

Awards (ajang penghargaan film paling bergengsi di Singapura) untuk kategori *National Winner Best Comedy Programme*.²³

Dalam film ini banyak permasalahan tentang perempuan yang terlahir dengan kulit sawo matang, berambut keriting dan berbadan gemuk. Dan di film ini banyak menceritakan terkait permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi di dalam lingkungan kita, yang banyak menuntut perempuan untuk sempurna berkulit putih dan bertubuh langsing karena itu semua, perempuan akan mendapatkan apa yang iya inginkan dengan mudahnya. Tak dapat di pungkiri hal ini sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak perempuan yang merasa kurang percaya diri dan menjadikan kurang bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan karena itu semuapun banyak perempuan dengan penampilan yang biasa-biasa saja ataupun di bawah standar merasa di persulit untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan serta mendapat celaan fisik.²⁴

Alasan penulis mengambil film ini sebagai bahan penelitian karena di dalam film ini terdapat sebuah konsep pendidikan *karakter* yang dapat di ambil dan serta mengajak agar berhenti untuk mencela fisik seseorang agar kita saling mensyukuri atas apa yang telah di ciptakan tanpa merubah dan merendahkan orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pendidikan karakter diframing dalam seting film *imperfect* karya Meira Anastasia ? “.

²³ Evan Oktavianus, *Film Imperfect Raih penghargaan dari Asian Academy Creative Awards*, <https://celebrity.okezone.com/read/2020/10/17/206/2295302/film-imperfect-raih-penghargaan-dari-asian-academy-creative-awards>, 17 Oktober 2020, diakses pada 10 Januari 2023.

²⁴ Shelbi Asrianti, *Pesan Hangat Meira dan Ernest dari Film Imperfect*, <https://www.republika.co.id/berita/q2pbl9328/pesan-hangat-meira-dan-ernest-dari-film-imperfect>, publis pada 18 Desember 2019, diakses pada 10 Januari 2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pendidikan karakter diframing dalam seting film *imperfect* karya meira Anastasia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mendeskripsikan pendidikan karakter dari konten-konten yang terdapat dalam film "*Imperfect*".
- 2) Menganalisis pendidikan karakter dari adegan/konten-konten yang terdapat dalam film "*Imperfect*".

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta berguna sebagai sumber referensi terkait konsep pendidikan karakter.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan film yang akan dijadikan bahan tontonan yang mengandung pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.
- 3) Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam film "*Imperfect*" dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masyarakat agar lebih menghargai sesama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi dari penelitian yang dapat mendukung dalam penelitian ini yang mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan penelitian yang signifikan dengan permasalahan yang diteliti. Dari pencarian dan pengamatan yang didapat oleh penulis, ada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya di antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahri Aldin yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 99 Kali Rindu Karya Azhari Zain*", Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat (tahun

2020). Merupakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, studi pustaka (*library research*). Hasilnya disimpulkan bahwa: (1) *Karakter* adalah ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan kepada kebenaran dan Allah dapat dicapai dengan jalan penglihatan batin, renungan, dan lain sebagainya. (2) Film tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut adalah²⁵: (a). Nilai Ilahiyah (keTuhanan), (b). Nilai Insaniyah (kemanusiaan), (c). Nilai Alamiyah (Alam), dan (d). Nilai Akhlak yang meliputi *zuhd, tawakal, taubah, sabar, ikhlas dan ridha*. (3) Relevansi nilai-nilai pendidikan *karakter* dalam film 99 Kali Rindu, memiliki keterkaitan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada sekolah dan lembaga pendidikan. Kutipan dialog yang dibuat oleh Azhari Zain dalam filmnya 99 Kali Rindu mengandung nilai-nilai pendidikan *karakter* yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada sekolah dan lembaga pendidikan. Dalam film ini Azhari Zain, menyisipkan nilai-nilai *karakter* secara lembut dengan bentuk dialognya seperti ucapan dan tindakan yang tidak memberikan kesan yang buruk kepada penonton. Nilai-nilai didalamnya sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, agar mereka dapat menjadi generasi yang memperjuangkan dan memajukan bangsa ini dengan ilmu dan akhlak.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menganalisis film dan dikaji nilai-nilai pendidikan akhlak dan/atau karakter yang ada di dalamnya. Perbedaannya terletak pada kajian yang peneliti laksanakan dengan penelitian tersebut adalah film yang dianalisis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Azzaki Khoirudin yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Karakter menurut Nurcholish Madjid*”, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak karakter menurut

²⁵ Fahri Aldin, Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Film 99 Kali Rindu Karya Azhari Zain, *Skripsi*, (Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam (IAID), 2020), hal. x.

Nurcholish Madjid dan relevansinya dengan pendidikan Islam secara teoritis dan praksis. Studi ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) Sumber data menggunakan berupa karya-karya Nurcholish Madjid. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Hakikat pendidikan akhlak karakter menurut Nurcholish Madjid adalah penjabaran takwa yang dikaitkan dengan ihsan. Tujuannya ialah menumbuhkan dan meningkatkan potensi peserta didik menuju akhlak “tiruan” dari “akhlak Tuhan”, yakni menghasilkan manusia yang berakhlaklah dengan akhlak Allah”. Materi dibagi sesuai dengan jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah, dan Aliyah. Metode yang disarankan Nurcholis adalah menggunakan metode hikmah ibadah dan keteladanan. Konsep pendidikan akhlak karakter Nurcolish Madjid memiliki relevansi dengan teori dan praksis pendidikan Islam. Terutama dalam memberikan rekomendasi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Dalam tiga domain kurikulum, yaitu kognitif (ilmu), psikomotor (amal), dan afektif (akhlak), kehadiran konsep pendidikan akhlak karakter memberikan pengembangan dengan menambahkan satu domain, yaitu domain spiritual (iman).²⁶

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak/karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada kajiannya, pada penelitian di atas meneliti tentang konsep pendidikan *karakter* Nurcholis Madjid, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan adalah melakukan analisis pendidikan karakter yang ada dalam sebuah film.

Ketiga, penelitian saudara Novi Fathonah yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Karakter Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2019. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa menurut Nurcholish, masalah yang menyangkut kemerosotan akhlak pada anak dapat diselesaikan dengan basis

²⁶ Azzaki Khoirudin, *Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf menurut Nurcholish Madjid, Naskah Punlikasi Ilmiah*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 1.

karakter. Nurcholish Madjid mencoba mengkaitkan konsep pendidikan akhlak berbasis *karakter* kepada anak usia didik dengan menguraikan pengajaran *karakter* kedalam pendidikan agama Islam. hal ini agar anak didik merasakan kehadiran Tuhan sehingga agama memiliki arti dan substansi dalam penerapan di kehidupan anak.²⁷

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan konsepsi pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada kajiannya, pada penelitian di atas meneliti tentang Nurcholish Madjid mencoba mengkaitkan konsep pendidikan akhlak basis *karakter* kepada anak usia didik dengan menguraikan pengajaran *karakter* kedalam pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan adalah melakukan analisis pendidikan karakter yang ada dalam sebuah film.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Haikal Bagja Dhiyaulhaq, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi Telaah Kitab Tanwirul Qulub dan Relevansinya pada Pendidikan Islam Kontemporer*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menelaah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan *karakter* prespektif syeikh Muhammad amin al-Kurdi telaah kitab *tanwirul qulub* yang secara khusus mengkaji bidang *karakter* yang bertarekat Naqshabandiyah dan bermazhab Imam Syafi’i, pada penjelasan detail kitab ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan *karakter* menurut syaih Muhammad Amin al-Kurdi yang dapat dijalankan dimanapun,

²⁷ Novi Fathonah, Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid, *Skripsi*, (Cirebon: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hal. x.

kapanpun, dan berapa pun usianya dapat menjalankan nilai-nilai pendidikan *karakter* secara umum.²⁸

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan budi pekerti dan/atau karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada kajiannya, pada penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai pendidikan *karakter* prespektif syeikh Muhammad amin al-Kurdi telaah kitab *tanwirul qulub* yang secara khusus mengkaji bidang *karakter* yang bertarekat Naqsabandiyah dan bermazhab Imam Syafi'i, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan adalah melakukan analisis pendidikan karakter yang ada dalam sebuah film.

Kelima, penelitian saudara Muhammad Ikmaluddin Siregar, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015. Film Ketika Cinta Bertasbih yang disutradarai oleh Chairul Umam diangkat dari novel *best seller* karya Habiburrahman el Shirazy adalah sebuah Film yang sarat nilai agama dan akhlak. Setiap scene, dan dialog menunjukkan keluhuran budi dan akhlakul karimah para tokohnya. Tujuan dari kajian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Karena akhlak adalah sebuah pembiasaan yang perlu diajarkan, maka pembiasaan melalui pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Juga untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditunjukkan dalam film. Oleh sebab itu dengan menonton film yang sarat akan tuntunan agama dan teladan hidup maka anak didik akan lebih mudah menerima amanat yang disampaikan serta tumbuh keinginannya untuk menerapkan teladan itu dalam kehidupannya.²⁹

²⁸ Muhammad Haikal Bagja Dhiyaulhaq, Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi Telaah Kitab Tanwirul Qulub dan Relevansinya pada Pendidikan Islam Kontemporer, *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021), hal. iii.

²⁹ Muhammad Ikmaluddin Siregar, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih, *Skripsi*, (Cirebon: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. i.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menganalisis film. Perbedaannya terletak pada kajian yang peneliti laksanakan dengan penelitian tersebut adalah film yang dianalisis serta kajiannya dimana pada kajian penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini kajian peneliti pada pendidikan karakter yang ada di dalam film yang berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁰

Dari objek penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) karena objek dari penelitian ini merupakan sebuah dokumen, yang dilakukan dari sebuah kajian terhadap sebuah film yang berjudul "*Imperfect*" dan membahas tentang konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut. Oleh karena itu penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebuah film yang berjudul "*Imperfect*" karya Meira Anastasia yang di sutradarai Ernest Prakarsa.

Adapun hal-hal yang akan diteliti tentang pendidikan karakter dalam film tersebut diantaranya:

³⁰ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hal. 56.

- 1) Menerima ketetapan dari Allah
- 2) Pendidikan religious
- 3) Menghargai sesama
- 4) Penanaman nilai-nilai kejujuran
- 5) Sikap toleransi
- 6) Kedisiplinan
- 7) Adab dalam berkomunikasi
- 8) Akhlak terhadap lingkungan
- 9) Tanggung jawab dan kepedulian sosial
- 10) Kontrol emosi atau menjauhkan amarah
- 11) Belajar

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap dari sumber data primer untuk melengkapi tema penelitian. Sumber data skunder yang digunakan yaitu berbagai macam tulisan yang membahas dari film “*Imperfect*” dari jurnal, buku-buku pustaka, surat kabar, dan data-data dari internet atau televisi yang dapat mendukung dalam penelitian dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Imperfect*” karya Meira Anastasia yang di ambil dari buku dengan judul yang sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen adalah sebuah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dari dokumen itu sendiri dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang, Dokumentasi adalah mencari

data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, leger, agenda, dan sebagainya.³¹

Dokumen yang di gunakan oleh penulis adalah sebuah karya seni berupa film yang berjudul “*Imperfect*”. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang bersumber dari tulisan-tulisan yang banyak membahas terkait isi dari film dengan judul “*Imperfect*” dan konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut, dari buku-buku pustaka ataupun dari internet yang dapat mendukung menjadi sumber dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³²

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung adalah dengan cara mengamati film yang berjudul “*Imperfect*” tersebut melalui video sebagai metode ilmiah observasi dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara seksama alur film yang berjudul “*Imperfect*” dari awal hingga akhir dengan mengambil data-data yang diperlukan guna melengkapi kajian ilmiah yang tengah dilakukan berupa pengumpulan data tentang pendidikan karakter dalam film tersebut diantaranya: menerima ketetapan dari Allah, pendidikan religious, menghargai sesama, penanaman nilai-nilai kejujuran, sikap toleransi, kedisiplinan, adab dalam berkomunikasi, akhlak terhadap lingkungan, tanggung jawab dan kepedulian sosial, kontrol emosi atau menjauhkan amarah, dan belajar.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara cermat, dalam penganalisaan secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 200.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ..., hal. 217.

langkah yaitu: persiapan, pengumpulan data dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.³³ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebelum pengumpulan data dan saat pengumpulan data dilakukan. Di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan didapat dari film sebagai sumber primer dan sumber lain sebagai sumber sekunder seperti berita, *review* film, dan data lainnya. Metode naratif dan *genre* yang peneliti gunakan akan menghasilkan sebuah penelitian yang mengeksplorasi dan menganalisis aspek teks film, gambar bergerak yang dijadikan objek penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis semiotika. Semiotika berasal dari kata Yunani: *Semeion*, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda.³⁵

Dalam film, semiotika menggunakan tanda-tanda ikonis untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam film kepada publik. Tanda-tanda dalam film tersebut mengisyaratkan pesan kepada para penonton, maka setiap penonton dapat menerima pesan tersebut dengan berbeda-beda tergantung pada pendapatnya masing-masing dan sudut pandang masing-masing tetapi jika cerita yang diperankan sudah membentuk suatu makna maka maknanya menjadi satu makna yang sama. Karena hal ini maka metode analisis semiotika digunakan untuk mengkaji film dari adegan, gambar, peristiwa serta teks.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. VI, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 235.

³⁴ Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 146-147.

³⁵ Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi", *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS)*, Volume 16 No. 1 - April 2013, ISSN : 1411-0385, hal. 73 .

Dengan metode analisis semiotika maka peneliti dapat mengumpulkan data dan mengolah data dalam film tersebut tentang bagaimana konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Imperfect*”. Langkah-langkah yang di gunakan untuk menganalisis data antara lain :

- a. Menonton film yang akan menjadi objek penelitian yaitu film yang berjudul “*Imperfect*”
- b. Menyalin rekaman menjadi sebuah tulisan
- c. Memindah gambar menjadi tulisan
- d. Menganalisis isi dari film “*Imperfect*” untuk di kelompokkan berdasarkan pembagian yang telah di tentukan
- e. Mencocokkan dengan sumber rujukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu penulis membahas terkait dengan masalah-masalah yang akan di bahas dengan tujuan yang akan di capai dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas tentang dasar dari adanya penelitian ini yang akan di bahas selanjutnya. Pada bab ini terdapat gambaran awal dari permasalahan yang akan mengantarkan terhadap pembahasan selanjutnya yaitu terdapat latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta dibagian akhir bab ini adalah sistematika pembahasan skripsi.

Bab II membahas tentang kajian teori yang berisi pembahasan-pembahasan mengenai konsep pendidikan karakter tentang pengertian konsep, macam-macam konsep, pengertian pendidikan karakter, konsep dasar pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, sumber pendidikan karakter, serta tujuan dan manfaat dari pendidikan karakter. Pada sub bab pembahasan film yang di bahas antara lain, pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, dan fungsi film untuk media pendidikan.

Bab III berisi kajian terhadap objek yang di teliti yaitu film “*Imperfect*” yang meliputi profil film, diantaranya yaitu sinopsis film “*Imperfect*” biografi dari sutradara film yaitu Ernest Prakarsa, identitas film, serta tokoh dan penokohan dalam film tersebut.

.Bab IV membahas tentang hasil penelitian pada objek yang di teliti yaitu membahas tentang konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Imperfect*”.

Bab V merupakan penutup yang memuat mengenai kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran, serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEBUAH FILM

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan karakter berasal dari dua kata “pendidikan” dan “karakter” yang setiap mkatanya memiliki pengertian yang beda. Akan tetapi jika kedua kata tersebut digabungkan juga akan memiliki makna tersendiri yang menjadi maksud dari pendidikan karakter itu sendiri.

Dari asal katanya, “pendidikan” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” kemudian mendapatkan awalan “pe” dan mendapatkan akhiran “kan” sehingga menghasilkan atau mengandung arti “perbuatan”. Sementara itu istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang memiliki arti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Istilah tersebut jika diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi “*education*” yang berarti “pengembangan atau bimbingan”.³⁶

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *tarbiyah* kata tersebut merupakan berasal dari kata kerja *rabba*. Kata *tarbiyah* sendiri merupakan deriviasi dari kata *rabb* sebagai contoh yang terdapat dalam Qur’an surat Al Fatihah ayat 2 *rabb al-‘alamin* (Allah sebagai Tuhan semesta alam), dikandung maksud Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam.³⁷

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar dan sekaligus sentral dalam kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan merupakan salah satu persoalan yang menyangkut harapan masa depan bangsa dan negara. Karena maju mundur suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan itu sendiri, dengan pendidikan yang memadai maka akan semakin mudah dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

³⁶ Alhamdani, sebagaimana dikutip oleh Aldin dan Sahal, Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Film “99 Kali Rindu” Karya Azhari Zain, *Jurnal BESTARI*, Vol. 17, No. 1, 2020, p-ISSN 1907-1337; e-ISSN 2807-6532, hal. 3.

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hal. 14.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia.³⁸

Pendidikan juga menentukan watak dan kehidupan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Bab II pasal 3 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³⁹

Dalam pengertian yang lain, pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab.⁴⁰ Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiaikan manusia.⁴¹

Berbicara tentang pendidikan, tentunya berbicara tentang sesuatu yang terus berkembangan. Pendidikan secara terus menerus dikembangkan agar mendapatkan hasil regenerasi yang lebih baik. Adapun pengembangan pendidikan salah satunya adalah pendidikan karakter yang juga merupakan hal penting dalam diri manusia.

³⁸ Rahman, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, ISSN: 2775-4855, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hal. 2.

³⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 7

⁴¹ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal. 26.

Hal penting yang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia sebagai obyek pendidikan memiliki unsur jasmani dan unsur rohani. Karena itu pendidikan seharusnya mampu mengakomodir kedua unsur manusia tersebut. Hal ini berarti pendidikan seharusnya mampu menumbuhkembangkan kedua unsur manusia tersebut secara seimbang.

Pendidikan dalam perspektif Islam, terwujud dalam pendidikan yang memberikan keseimbangan, yaitu pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia lahir dan batin sekaligus, yakni bahagia (nikmat) lahir dan batin⁴², kesemuanya itu untuk mencapai kebahagiaan (kebaikan) baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, maka pendidikan menjadi salah satu yang memiliki tugas dalam membina manusia untuk menjadi *'abid* dan *khalifah fi al-Ardh*.⁴³ Kedua tugas yang diemban manusia ini hanya bisa dicapai jika manusia memiliki iman dan ilmu sekaligus. Dalam kaitan terakhir ini, pendidikan seharusnya mampu mencetak manusia yang memiliki iman yang kuat dan wawasan keilmuan yang memadai.

Senada dengan pengertian di atas, Ahmad Sodik juga menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai tujuan mempersiapkan manusia yang mampu berperan sebagai khalifah di muka bumi dan sekaligus sebagai *'abid*. Dalam kaitan tersebut, seseorang yang telah menerima pendidikan, pada gilirannya ia mempunyai kewajiban mendidik anggota masyarakatnya, karena sesungguhnya pendidikan itu adalah mengambil (*take*) dan memberi (*give*).⁴⁴

Di era digital saat ini pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Tetapi agar seseorang tidak kehilangan pedoman hidup yang dapat mengakibatkan dirinya terjerumus pada hal yang tidak diinginkan dan di ridhoi. Untuk itu pendidikan sangat diperlukan, karena pendidikan sendiri

⁴² Qur'an Surat Lukman (31), ayat 20.

⁴³ Qur'an Surat Al-Baqarah (2), ayat 201.

⁴⁴ Ahmad Sodik, Konsep Pendidikan *Tasawuf* (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan *Tasawuf*), *Jurnal, Ijtima'iyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, hal 156.

merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.⁴⁵

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dari zaman ke zaman guna meningkatkan harkat dan martabat manusia hingga akhir hayat. Islam memandang bahwa pendidikan termasuk hal utama dalam menjalani kehidupan, dengan kehidupan manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan menuju yang dikehendaki. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi ia merupakan suatu keseluruhan, kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban, bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya sebagai *khalifah fi al-ardh* guna mencapai dan mendapatkan kebahagiaan (kebaikan) hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan juga tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia

⁴⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hal. 18.

untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

2. Pengertian Karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*charrasein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadi, karakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang.⁴⁶ Dalam bahasa Inggris kata “*character*”, memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.⁴⁷ Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.⁴⁸

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.⁴⁹

Di Indonesia, pendidikan karakter dilaksanakan atas pertimbangan dalam rangka mewujudkan karakter bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Usaha untuk mewujudkan hal tersebut dibuktikan dengan adanya 15 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Perpres ini menyebutkan bahwa:

⁴⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran ...*, hal. 78.

⁴⁷ Nur Hidayat, *Pendidikan ...*, hal. 9.

⁴⁸ Imas Kurniasih, *Pendidikan ...*, hal. 22.

⁴⁹ Thomas Lickona. *Educating ...*, hal. 81.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁵⁰ Adapun Kesuma, dkk mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.⁵¹ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan kepada warga sekolah melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran.⁵²

Pendidikan karakter menurut Teguh Sunaryo merupakan hal yang menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral.⁵³ Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.⁵⁴ Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan

⁵⁰ Samani, M. & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 45.

⁵¹ Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H.J. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 5.

⁵² Kurniasih, I. & Sani, B. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena, 2017), hal. 7.

⁵³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016) hal. 30.

⁵⁴ Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, *Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*, Vol 3, No 1, Jurnal Tadris, 2018. hal. 24.

pengajaran dengan tujuan menguatkan dan mengembangkan perilaku manusia agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Atau dengan kata lain pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi manusia untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.⁵⁵

Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral bertoleransi, bekerjasama, atau bergotong royong. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan Pendidikan karakter adalah :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

⁵⁵ Imas Kurniasih, *Pendidikan ...*, hal. 25.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplemntasikan PPK.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter diantaranya adalah untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dianggap penting dan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut juga dimaksudkan sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

4. Nilai-Nilai Karakter

Sesuatu yang mengandung nilai yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku dapat disebut sebagai karakter. Suatu karakter melekat dengan nilai dari sikap dan perilaku tersebut. Di Indonesia, nilai karakter yang berkembang berasal dari budaya dan adat istiadat bangsa yang diwujudkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵⁷

Untuk lebih jelasnya mengenai ke delapan belas nilai-nilai karakter tersebut dapat dijabarkan dalam table berikut di bawah ini:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NO	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

⁵⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

⁵⁷ Kurniasih, I. & Sani, B. *Pendidikan*, hal. 8-9.

		yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan

		kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Film sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Film

Era digital yang kian maju dan berkembang pesat saat ini, memberikan kemudahan kepada siapa saja yang hendak menyampaikan pesan kepada khalayak. Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan saat ini sudah tidak lagi dibatasi waktu dan dibatasi oleh jarak. Semua dapat dijalankan secara bersamaan melalui jaringan.

Di era yang serba canggih ini juga dalam menyuguhkan pesan tidak hanya dalam bentuk informasi dan/atau berita saja, penyampaian pesan dapat dilakukan dengan banyak versi yang disuguhkan baik dalam bentuk iklan, teks naratif, novel, gambar karikatur, komik, dan juga melalui film.

Film merupakan salah satu produk digital dari media massa, posisinya di masyarakat hingga saat ini film dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat atau khalayak ramai melalui tayangan dan ide cerita yang disuguhkan dalam film tersebut.

Dibandingkan dengan media massa lainnya, film memiliki posisi strategis apalagi dikalangan penikmat film. Film menjadi media hiburan yang dapat dinikmati dari alur cerita dan kisah yang menarik, dan film

memiliki peran yang cukup penting karena mampu menyampaikan pesan-pesan yang disajikan dalam film.⁵⁸

Film secara harfiah memiliki arti menggambarkan gerak dengan metode cahaya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian film yakni lakon gambar hidup.⁵⁹ Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diartikan sebagai barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film pada dasarnya merupakan gambar yang diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid yang selanjutnya diproyeksikan ke layar.

Adapun film menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, dijelaskan pada Pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.”⁶⁰

Film memiliki kekuatan untuk menjangkau khalayak ramai untuk menjadi penontonnya, selain itu isi pesan dari film dapat mempengaruhi segmen sosial dan membentuk masyarakat dari apa yang ada diceritakan dalam film tersebut, dan tidak berlaku sebaliknya.⁶¹

R.M. Soenarto sebagaimana dikutip oleh Mujianto mendefinisikan film sebagai salah satu media komunikasi massa yang merupakan kekuatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang disalurkan dengan

⁵⁸ Maulana Aziz dan Nugroho Catur, *Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film Analisis Narasi Tzveton Todorov pada Film Habibie dan Ainun*, Jurnal: Universitas Telkom. ProTVF. Vol. 2, Nomor 1, Maret 2018, hal. 37-49.

⁵⁹ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hal. 567.

⁶⁰ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman

⁶¹ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 127.

pemancaran-pemancaran yang sifatnya audio dan visual dalam bentuk film.⁶²

Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman, pada pasal 4-7 disana menjelaskan bahwa film juga memiliki peranan penting dalam memantapkan ketahanan nasional dalam fungsinya sebagai media komunikasi massa, karena film merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mengorbankan semangat pengabdian dan perjuangan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan, mempertebal kepribadian bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁶³

Menurut Edison Nainggolan (mantan Ketua Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia, Cabang Jawa Barat), film sebagai komoditi merupakan karya kolektif karna begitu banyak pihak yang terlibat didalam perbuatannya, mulai produser, karyawan film hingga artis film. Film sering disebut sebagai sarana hiburan dan rekreasi masyarakat.⁶⁴

Dalam ilmu komunikasi, Ardianto, dkk menjelaskan bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁶⁵

Dengan demikian, film merupakan salah satu sarana yang efektif dan sarana pengungkapan daya cipta dari beberapa cabang seni sekaligus, dan produknya bisa diterima dan diminati layaknya karya seni. Sedangkan dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar dan dalam pengertian luasnya bisa juga termasuk yang disiarkan melalui televisi.

⁶² Diki Mujiyanto, Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 23.

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1992 tentang Perfilman.

⁶⁴ Aldin dan Sahal, Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Film “99 Kali Rindu” Karya Azhari Zain, *Jurnal BESTARI*, Vol. 17, No. 1, 2020, p-ISSN 1907-1337; e-ISSN 2807-6532, hal. 5.

⁶⁵ Diki Mujiyanto, Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan, ..., hal. 25.

2. Pengelompokan dan Unsur-Unsur Film

Saat ini banyak beragam film diproduksi dengan berbagai genre, produksi film tersebut tentunya dengan macam dan cara pendekatan yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki satu sasaran ataupun tujuan yang sama, yaitu dapat menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang disuguhkan di dalam film. Selain itu film juga memang dirancang untuk memberikan pelayanan dan memuaskan keperluan publik baik secara terbatas kepada komunitas/kelompok tertentu dan/atau kepada publik seluas-luasnya.

Berbicara tentang film, pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian/pengelompokan dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Ada juga yang berpendapat dan menggolongkannya menjadi film fiksi dan film non fiksi.

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang isi ceritanya berisikan kisah yang dibuat-buat/dikarang, kemudian dimainkan oleh para aktor dan aktris sebagai pemeran dalam film tersebut. Secara umum film cerita bersifat komersial dan memang penayangannya semata hanya untuk mencari keuntungan, baik melalui bioskop maupun televisi dengan mencari dukungan dari periklanan yang menjadi sponsornya.

Sedangkan film non cerita merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya, yaitu merekam kenyataan daripada fiksi tentang dunia nyata (senyatanya). Berbeda dengan film non cerita, film cerita lebih diperlukan proses pemikiran dan proses teknis yang panjang dari mulai membuat ide atau gagasan cerita yang akan digarap, dan juga harus menyesuaikan dengan keterampilan artistik untuk mewujudkan dan mengembangkan ide-ide sebelumnya menjadi hasil karya yang enak untuk ditonton dan dinikmati.

Pratista dalam bukunya sebagaimana dikutip oleh Diki Mujiyanto mengatakan ada dua unsur yang diperlukan untuk membentuk film, yaitu

unsur naratif dan unsur sinematik.⁶⁶ Unsur naratif merupakan bahan atau materi cerita yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengolah materi cerita secara teknis atau dengan kata lain teknis dalam pembuatan film, dimana unsur sinematik ini terbagi ke dalam 4 (empat) bagian utama, diantaranya sinematografi, editing, *mise-en-scene*, dan suara.

3. Manfaat Film sebagai Media Pendidikan

Film yang disuguhkan pada layar bioskop, televisi, maupun media lainnya seperti platform digital lain, tentunya tidak hanya berdasarkan pada realitas kehidupan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setiap harinya. Akan tetapi juga dapat dilahirkan dari imajinasi sipenulis atau pembuat ceritanya.

Cerita yang tersajikan dalam film dapat berasal dari kisah-kisah masa lalu, masa sekarang, dan mungkin juga gambaran tentang masa depan yang saat ini belum terjadi. Beberapa manfaat film sebagai media pendidikan diantaranya:

- a. Film dapat menyatukan kepekaan manusia dari mulai yang paling lembut, kasar, kejam, hingga hal-hal yang memuakkan. Selain itu film juga dapat menumbuhkan ilusi kejadian yang berlangsung dalam batas waktu lebih lama dari waktu saat menonton film tersebut.⁶⁷
- b. Sebagai media komunikasi, film juga bermanfaat sebagai penyampai yang memuat pesan moral maupun kritik-kritik sosial melalui visualisasi gambar ataupun cerita yang dinarasikan oleh narrator. Melalui film dapat merefleksikan realitas atau bahkan membentuk sebuah realitas, karena sifatnya berupa audio visual sehingga film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau berbagai segmen sosial dan

⁶⁶ Diki Mujiyanto, Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan, ..., hal. 27.

⁶⁷ D.A. Peransi sebagaimana dikutip oleh Diki Mujiyanto, Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan, ..., hal. 34

menjadikannya sebagai media komunikasi yang berpotensi mampu mempengaruhi khalayak dibandingkan dengan media lainnya.⁶⁸

- c. Salah satu karakteristik film adalah menjadikannya sebagai media massa yang mampu membentuk semacam kesepakatan publik secara visual, hal tersebut disebabkan karena film selalu dikaitkan dengan nilai-nilai yang terjadi dan hidup di lingkungan masyarakat, dengan kata lain film dapat merangkum pluralitas nilai yang ada di dalam masyarakat.⁶⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, karena film dapat menyatukan kepekaan manusia, dan dapat pula dijadikan media komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan, selain itu film juga memiliki karakteristik layaknya media massa yang mampu membentuk semacam kesepakatan publik secara visual.



⁶⁸ Alex Sobur. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 127.

⁶⁹ Budi Irwanti dikutip oleh Diki Mujianto, *Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*, ..., hal. 35.

BAB III

FILM “*IMPERFECT*” KARYA MEIRA ANASTASIA

A. Identitas Film

Film dengan judul *Imperfect* dengan sub judul Karier, Cinta & Timbangan atau selanjutnya ditulis dengan *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* merupakan sebuah film yang diangkat dari adaptasi buku yang ditulis oleh Meira Anastasia yang juga menjadi ko-sutradara dalam pembuatan film tersebut. Dalam buku yang ditulis Meira Anastasia tersebut menceritakan keresahan yang melanda dan membudaya dikalangan masyarakat Indonesia berkaitan tentang *bullying* dan *body shaming*.

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* disutradarai oleh Ernest Prakasa dan co-sutradara Meira Anastasia ini mencoba memberikan kritik dan studi sosial secara terbuka, sebagai upaya kritik yang disampaikan secara fulgar, tajam dan berisi pesan moral serta pelajaran yang juga ditampilkan dengan detail dikerjakan secara cermat dan tidak kalah penting mampu mengenai sasaran yang dimaksudkan.

Alur cerita yang ditampilkan dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* benar-benar dekat dengan keseharian kita, hal tersebut membuat penonton dapat lebih mendalami film dan juga dapat mengambil pesan yang diberikan oleh film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Satu hal yang menarik yang menjadi tagline dari film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini adalah “mengubah *insecure* jadi bersyukur”.

Kalimat yang menjadi *tagline* dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* tersebut memiliki makna yang mendalam dalam dunia kemakrifatan atau *karakter*. Dimana dalam *tagline* tersebut mengandung banyak pemaknaan yang berkaitan dengan keridhoan atas ketetapan Allah *subhana’u wata’ala*, menerima segala sesuatu yang diberikan, dan mensyukurinya, menjadikannya lebih baik dalam memanfaatkan dan mengamalkannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai identitas film dengan judul *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, akan penulis tuliskan secara rinci berikut di bawah ini.

1. Tim Produksi Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini dapat terselesaikan dengan baik dengan dukungan tim produksi yang luar biasa gigih dan professional. Bersumber dari film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* di bawah ini para tim produksi *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Film *Imperfect* ini diproduksi oleh PT. Kharisma Starvision Plus, perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan industry perfilman yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia, berkat produksi film maupun sinetron yang disuguhkan baik di layar kaca maupun di layar lebar mampu menyentuh hati para penikmat film atau sinetron yang diproduksinya.

Selain diproduksi oleh perusahaan perfilman yang berpengalaman, Film *Imperfect* juga memiliki produser yang handal yaitu Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia. Dengan Produser Eksekutif Reza Servia, Riza, Mithu Nisar dan Raza Servia. Sedangkan sebagai Ko-Produser adalah Dian Vania Pramudita. Nama-nama tersebut tentunya sudah tidak asing di dunia perfilman maupun persinetronan di tanah air.⁷⁰

Ide cerita yang diambil film *Imperfect* diangkat dari karya Meira Anastasia yang juga sekaligus sebagai Ko-Sutradara dalam film tersebut. Sedangkan sutradara dari film *Imperfect* adalah Ernest Prakasa. Keduanya (Ernest Prakasa dan Meira Anastasia) juga yang menuliskan scenario film tersebut. Dalam proses produksinya sutradara dibantu juga oleh dua orang asisten sutradara yaitu Rieviena Yulieta dan Raya Gumelar.

Agar alur dalam film *Imperfect* menjadi lebih hidup dan baik, scenario film dikosultasikan kepada ahli scenario Jenny Jusuf. Dalam proses pembuatan film *Imperfect* agar tidak garing, juga dikosultasikan kepada

⁷⁰ Diambil dari film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, dilihat pada 4 Maret 2024, pukul 231.12 WIB.

Konsultan Komedi Muhadkly Acho. Dipadu dengan penata music Ifa Fachir dan Dimas Wibisana, menjadikan selingan komedi yang ada pada film tersebut lebih natural.

Kesuksesan sebuah produksi film juga ditentukan oleh semua komponen yang ada termasuk tim kreatif seperti produser lini Raymond Handaya, desain produksi Tepan Kobain, Penata Artistik Angga Prasetyo dan Eko Widar, Sinematografi Anggi Frisca I.C.S., Penyunting Gambar Syamsurrijal. Penata Warna: P Nu, Penata Videografis Capluk, Perekam Suara Anhar Moha, Penata Busana Andhika Dharmapermana, Penata Rias Talia Subandrio.

Untuk mendapatkan pemeran yang baik maka proses seleksi peranpun dilakukan, yang menjadi pelaku seleksi peran adalah Juandini Lemita, Asisten seleksi peran & coordinator pemain Maya Wulandari. Asisten Koordinator Pemain Jahur Ahmad, Magang Koordinator Pemain Cut Qitha AP dan Jessica Angelia. Selain itu penantaan lokasi juga menjadi pekerjaan teknis yang tidak bisa ditinggalkan, adapun yang bertugas menjadi penata lokasi adalah Boris Hernando.

Adapun yang menjadi Manajer Produksi adalah Sri Cahyani, Asisten Produksi: Vania Parapat, Unit Produksi Rey Ambon dan Nurimani Kusmayati, Unit lokasi Agan, Achmad, dan Bayu. Kontiniti Skrip Hendi Indardi, Kontiniti Visual Muhammad Luis Firdaus, Penata Clap Axl Gelex, dan Ricky Afriandi, Runner Produksi Surthy Key.

Pengambilan gambar saat pembuatan film *Imperfect* dilakukan oleh antara lain operator kamera 2 Rivan Hanggarai, asisten penata kamera 1 Shu'enk, asisten penata kamera 2 Anes Yohanes, pencatat kamera DhendyZulfi, kamera boy Titisan Wahyu, penata cahaya Harsono, penata grip Sardiwa, dibantu tim magang produksi Zulfani Yuninda, Meidiana Dellycia, Aurani Nanetta, Pinkster Boanerges Pomo, Evelyn, dan Dennis Muliawan.

Sedangkan untuk property penata artistic dilakukan oleh antara lain DIT Dhika Fadilah, asisten DIT Nandika Zaky, asisten penata artistic Jangi

dan Dimas, master property Apul, desain grafis artistic Gema, asisten operator mixer Tommy Fahrizal, utiliti sound Adytio Santoso, asisten penata cahaya Yopi J. Pattiasina, Fajar I. Syahbana, Bernard, Fajar, Bambang, dan Toto, penata set Emil, Aryo, Revan, Jumhandi, Ibeng, Breng dan Dedet, penata rias efek & prostetik Astrid Sambudiono, asisten penata rias efek Fafa Lim dan Hanung Budiarti.

Dalam film *Imperfect* juga ditampilkan pameran foto Malathi, dengan fotografer Jozz Felix, penata cahaya Didit Dito Laksono. Penyunting dialog Syamsurrijal, penyunting efek suara Yordana Alfarisyi dan Jonet Sri Untoro, perekam ADR Andika Ridho Kadifa, perekam foley Aldy Prawira H. Surya, pelaku Foley Joko Prawoto, penyelaras suara ulang Syamsurrijal, manajer studio suara Diaz Vierdi Erwin, asisten manajer studio suara Tiara Windyarsih.

Untuk tetap menjaga kebugaran pemeran Rara (Jessica Mila) yang harus menaikkan berat badan sebelum pelaksanaan proses pembuatan film dan menurunkan berat badannya kembali saat berlangsungnya proses pelaksanaan pengambilan gambar film *Imperfect*, dilakukan konsultan gizi & Kebugaran kepada ahli gizi dan kebugaran, yaitu kepada Marcellina Leonora dan Arie Qulite (Fitnes Embassy).

2. Pemeran Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini melibatkan beberapa artis yang namanya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, lantaran wajahnya kerap memenuhi layar kaca yang mereka saksikan di rumah.

Para pemain film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*⁷¹ diantaranya adalah Jessica Mila berperan sebagai Rara, Reza Rahadian berperan sebagai Dika, Yasmin Napper sebagai sebagai Lulu, Boy William berperan sebaga George, Dion Wiyoko berperan sebagai Kelvin, Shareefa Daanish berperan

⁷¹ Diambil dari film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, dilihat pada 4 Maret 2024, pukul 23.31 WIB.

sebagai Fey, Clara Bernadeth berperan sebagai Marsha, Karina Nadila berperan sebagai Irene, Devina Aureel berperan sebagai Wiwid.

Selain itu Ernest Prakasa yang juga sutradara film ini juga berperan sebagai Teddy, Karina Suwandi berperan sebagai Debby (ibunya Rara), Dewi Irawan berperan sebagai Ratih (ibunya Dika), Kiki Narendra berperan sebagai Hendro (ayahnya Rara), Kiky Saputri berperan sebagai Neti (anak kos), ZsaZsa Utari berperan sebagai Maria (anak kos), Aci Resti berperan sebagai Prita (anak kos), Neneng Wulandari berperan sebagai Endah (anak kos).

Dalam film *Imperfect* ini juga ada artis senior seperti Diah Permatasari yang berperan sebagai Nora, Wanda Hamidah yang berperan sebagai Magda dan Olga Lydia berperan sebagai Monik. Pemain yang lain Uus berperan sebagai Ali, Tutie Kirana berperan sebagai Melinda, Asri Welas berperan sebagai Siska, Sky Tierra Solana berperan sebagai Vina, M Farel Khalif Ramadhan berperan sebagai Gugun, Muhammad Yusuf Azkan berperan sebagai Edo, Cathy Sharon berperan sebagai Sheila, Ratna Riantiarno berperan sebagai Tuti, Hilyani Hidranto berperan sebagai Michelle, Ucita Pohan berperan sebagai Tari, Denny Gitong berperan sebagai Heru, Muhammad Rizal Hamidi berperan sebagai Heri.

Sedangkan para pemeran pembantu dalam film *Imperfect* ini antara lain Dayu Wijanto berperan sebagai ibu Pelayat, Muhadkly Acho berperan sebagai Cowok Food Court 1, Ardit Erwandha berperan sebagai Cowok Food Court 2, Reza Nangin berperan sebagai Dokter IGD, Meira Anastasia (ko-sutradara dan ide cerita) juga turut menjadi pemeran pembantu dan perannya sebagai Klien Salon Neti, Snow Auror Arashi berperan sebagai klien anak Neti, Teddy Snada berperan sebagai Dokter Flashback, Erwin berperan sebagai kerabat Teddy, Paul Agusta berperan sebagai pemilik iguana, Priska Baru Segu berperan sebagai Elin, Sabrina Hasnah Kamila berperan sebagai Lulu Bayi, Naqueenza Vevila Arissa berperan sebagai Rara umur 7 tahun, Ciara Nadine Brosnan berperan sebagai Lulu umur 7 tahun, Tasya Carla sebagai Rara umur 14 tahun, Rebecca berperan sebagai

Body Double Rara 1, dan Douce Maria berperan sebagai Body Double Rara 2.

Melihat deretan nama di atas, beberapa diantaranya merupakan artis senior yang telah membintangi berbagai film layar lebar, diantaranya Karina Suwandi, Diah Permatasari, dan Wanda Hamidah. Serta artis-artis muda yang tidak kalah terkenal, juga turut memerankan scenario film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

3. Profil Meira Anastasia

Meira Anastasia penulis buku berjudul "*Imperfect: A Journey To Self-Acceptance*" yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018 merupakan buku pertama yang ditulis olehnya, yang berisikan pengalaman hidup sebagai istri dari seorang komedian sekaligus sutradara. Ia juga menceritakan pengalamannya bisa bangkit dari keterpurukan dan berdamai dengan diri sendiri.



Gambar 3.1 Meira Anastasia⁷²

⁷² Sumber Gambar www.tabloidbintang.com

Wanita kelahiran 29 April 1983 adalah penulis dan aktris berkebangsaan Indonesia. Meira merupakan istri dari aktor, sutradara, dan pelawak tunggal Ernest Prakasa, serta ibu dari aktris Sky Tierra Solana. Berbagai prestasi dan penghargaan diraihinya sebagai penulis dan sutradara.

Meira juga pernah mendapatkan penganugerahan sebagai penulis scenario terbaik dari ajang *Indonesian Box Office Movie Awards* tahun 2018 melalui karyanya *susah sinyal*. Di tahun 2019 Meira juga berhasil menjadi pemenang diajang Piala Maya sebagai penulis scenario adaptasi terpilih. Dan ditahun 2020 masuk nominasi pada ajang *Indonesian Box Office Movie Awards* dan Festival Film Bandung melalui karyanya *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*.⁷³

4. Profil Sutradara dan Penulis Naskah

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang disutradari oleh Ernest Prakasa ini memang menarik untuk disimak dan diambil pelajarannya. Ernest Prakasa sendiri merupakan seorang komika (pelawak tunggal), penulis, actor, presenter, dan juga seorang sutradara asal Indonesia.

⁷³ https://id.wikipedia.org/wiki/Meira_Anastasia, diakses pada 16 Maret 2024, pukul 15.45 WIB.



Gambar 3.2 Ernest Prakasa⁷⁴

Ernest Prakasa merupakan pria keturunan Tioghoa-Indonesia yang lahir pada 29 Januari 1982 di Jakarta ini mengawali kariernya sebagai komika dengan mengikuti ajang *Stand Up Comedy Indonesia* dan berhasil meraih peringkat ke-tiga pada ajang *Stand Up Comedy Indonesia* yang diselenggarakan pada tahun 2011 tersebut.⁷⁵

Kesuksesannya sebagai komika, menjadikan Ernest lebih terkenal dan menjadikan komika sebagai profesinya yang ditekuni seperti yang dilakukan oleh para seniornya di dunia komika seperti Pandji Pragiwaksono, Raditya Dika, dan beberapa lainnya.

Ernest Prakasa sebelumnya telah berkarier di dunia music dengan bergabung pada industry music Universal Music, kemudjian melanjutkan kiprahnya dengan Sony Music. Karier di dunia music ditekuni Ernest kurang lebih selama hampir 6 tahun. Kiprahnya sebagai komika membawa Ernest Prakasa menjadi ketua pertama hingga Juni 2013, sekaligus sebagai perintis komunitas komika yang diberinama Stand Up Indo.

⁷⁴ Foto diambil dari Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, pada 7 Maret 2024, pukul 22.34 WIB.

⁷⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Ernest_Prakasa, diakses pada 4 Maret 2024, pukul 02.22 WIB.



Gambar 3.3 Ernest Prakasa⁷⁶

Setelah sukses di panggung Stand Up Comedy, Ernest Prakasa tidak pernah berhenti untuk mencoba hal-hal baru dan aktif masuk di dunia perfilman tanah air. Ernest kerap membintangi dan menyutradarai berbagai film semenjak tahun 2013. Ernest juga pernah menjadi penulis serta sutradara dalam film *Ngenest* yang berhasil meraih 800.000 penonton. Tidak hanya itu, film *Ngenest* juga masuk dalam beberapa nominasi peraih penghargaan, salah satunya adalah sebagai penulis scenario adaptasi terpilih diajang Piala Maya. Terhitung sudah lebih dari lima film yang ditulis dan disutradarainya menjadikan karya-karyanya sebelum *Imperfect* antara lain *Milly* dan *Mamet*, *Ngenest The Movie*, *Cek Toko Sebelah*, dan *Susah Sinyal*.

5. Profil Tokoh Pemeran Utama Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*
 a. Jessica Mila

Pemeran utama wanita yang disajikan dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* bernama lengkap Jessica Mila Agnesia atau lebih dikenal dengan Jessica Mila. Sosok Jessica Mila merupakan wanita kelahiran Langsa 3 Agustus 1992 ini merupakan salah satu bintang berbakat

⁷⁶ Foto diambil dari Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, pada 7 Maret 2024, pukul 23.14 WIB.

tanah air. Kiprahnya di dunia sinetron sudah ditekuninya semenjak berusia 10 tahun. Wajah Jessica Mila kerap muncul menghiasi layar kaca.



Gambar 3.4. Jessica Mila⁷⁷

Nama Jessica Mila melambung setelah menjadi salah satu actor dalam sinetron *Ganteng-Ganteng Serigala* (GGS), Jessica yang kala itu berperan sebagai Nayla saat usianya menginjak 22 tahun. Jessica yang juga pernah membintangi sinetron *Cinta SMU* pada tahun 2002 ini juga dapat mengambil hati pemirsanya untuk menikmati aktingnya dalam sinetron tersebut.

Beberapa sinetron yang dibintanginya masuk dalam nominasi-nominasi bergengsi dan beberapa diantaranya mampu meraih penghargaan, seperti Aktris Utama Paling Ngetop (Sinetron) *Ganteng-Ganteng Serigala* tahun 2014, Aktris Utama Paling Ngetop (Sinetron *Ganteng-Ganteng Serigala Returns* tahun 2015, Pemeran utama Wanita Film Bioskop (Film) *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* tahun 2020.⁷⁸

⁷⁷ Foto diambil dari Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, pada 8 Maret 2024, pukul 01.23 WIB.

⁷⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Jessica_Mila, diakses pada 7 Maret 2024, pukul 23.45 WIB.



Gambar 3.5. Jessica Mila⁷⁹

Untuk menjadi pemeran utama dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, Jessica Mila yang berperan sebagai Rara ini rela menaikkan bobot tubuhnya hingga 10 kilogram. Memerankan sosok Rara dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* bukanlah perkara yang mudah butuh perjuangan keras untuk menaikkan berat badannya dan juga perlu menggali rasa *insecure* untuk dapat memerankan karakter Rara dalam film tersebut.

b. Reza Rahadian

Pria bernama lengkap Reza Rahadian Matulesy ini menjadi pemeran atau tokoh utama laki-laki dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Reza Rahadian berperan sebagai Dika saat membintangi Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Pria kelahiran 5 Maret 1987 ini mengawali kariernya sebagai model dan menjadi terkenal setelah perannya dalam “Perempuan Berkalung Sorban”. Aktor berkebangsaan Indonesia ini belajar acting saat masih di sekolah menengah atas.

⁷⁹ Foto diambil dari salah satu adegan dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, pada 8 Maret 2024, pukul 01.23 WIB.



Gambar 3.6. Reza Rahadian⁸⁰

Reza Rahadian pernah menerima Piala Citra pertamanya pada tahun 2009, dan dia juga pernah berakting pada lebih dari 50 film berbagai genre, dari komedi, laga, horror, drama, roman dan religi. Berkat totalitasnya sebagai actor Reza telah masuk nominasi pada ajang Festival Film Indonesia (FFI) sebanyak dua belas kali dan telah empat kali memenangkannya, serta tiga diantaranya dalam kategori Pemeran Utama Pria Terbaik.⁸¹

Dengan segudang pengalamannya di dunia akting dan beberapa penganugerahan yang diraih oleh Reza Rahadian, menjadikan aktingnya dalam sebuah film tidak dapat dipungkiri lagi. Sehingga menambah semakin apik dan menarik setiap film-film yang menjadikannya sebagai salah satu aktornya.

⁸⁰ Foto diambil dari salah satu adegan dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, pada 8 Maret 2024, pukul 20.03 WIB.

⁸¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Reza_Rahadian, diakses pada 8 Maret 2024 pukul 20.30 WIB.

B. Struktur dan Isi Film



Gambar 3.7. Judul Film⁸²

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sendiri merupakan film tentang perjuangan seorang perempuan yang bernama Rara, semenjak dia kecil sudah mengalami *body shaming*, mulai dari keluarganya, dan dari teman-temannya. Hingga sampai disuatu titik dimana Rara dalam kariernya di kantor tempatnya bekerja memiliki sebuah kesempatan yang lenyap dari genggamannya, karena menurut pimpinan tempat Rara bekerja penampilannya kurang oke, sehingga Rara berusaha keras untuk mengubahnya.

Secara umum film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang berdurasi 01:52:44 menceritakan tentang bagaimana seorang perempuan yang bernama Rara sosok yang pintar namun memiliki kekurangan pada tubuhnya yang kurang memadai untuk standar kecantikan, seperti pada umunya meski kurus dan putih.

Dengan berat badan yang berlebih dan juga kulit yang tidak putih membuat Rara mengalami kendala dalam menempuh karier pekerjaannya dan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Semenjak kecil Rara selalu disbandingkan dengan adiknya yang cantik dan memiliki tubuh kurus serta kulit

⁸² Foto diambil dari Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*, pada 8 Maret 2024, pukul 20.20 WIB.

putih, selain itu ketika sudah bekerja di kantornya meski Rara adalah perempuan yang cerdas dan senior dia selalu disbanding-bandingkan dan diejek oleh karyawan lainnya.



Gambar 3.8. Flyer Film *Imperfect*⁸³

Dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* juga menyajikan keresahaan adiknya maupun rekan kerja Rara yang memiliki penampilan

⁸³ Flyer Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

sempurna dan sering dipuji banyak orang berkat penampilannya. Di sana ditampakkan meskipun memiliki tubuh yang ideal dan wajah yang cantik namun adiknya dan kawan sekantornya tetap masih memiliki keresahan dan masalah.

Melihat sisi lain dalam kehidupan Rara diceritakan dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* tersebut dia masih bisa berbahagia dengan kondisi fisiknya, karena Rara dapat disayangi apa adanya oleh banyak orang termasuk oleh pacar, teman, dan adiknya. Rara yang hampir dipilih menjadi pemimpin di perusahaan tempatnya bekerja ternyata terhalang oleh penampilannya yang kurang mencerminkan perusahaan tempatnya bekerja.

Mulai dari situ Rara mulai memperbaiki penampilannya hingga mendapatkan posisi tersebut. Akan tetapi ketika dia mendapatkan posisi tersebut, hubungan antara dia dengan teman serta pacarnya rusak seiring dengan sifatnya yang mengalami perubahan. Menyadari hal tersebut akhirnya Rara menyimpulkan bahwa untuk menjadi bahagia tidaklah harus sempurna.

Tim kreatif yang memproduksi Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini memang sudah mempersiapkan segalanya dengan penuh pertimbangan mulai dari pemilihan pemain, penokohan, karakter yang sesuai dengan mengangkat sebuah keresahan yang banyak dialami oleh kaum perempuan terutama dalam hal penampilannya.

Alur cerita yang dibuat benar-benar dekat dengan keseharian masyarakat dan menggambarkan kondisi senyatanya dalam kehidupan sehari-hari kita. Mengakibatkan penonton Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* lebih dapat mendalami dan menikmati isi cerita dan mengambil pesan moral yang diberikan oleh film tersebut.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka sesuatu yang menarik perhatian dan kesesuaian dengan konsep pendidikan *karakter* yang ada dalam *tagline* dari Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* ini sudah menggambarkan dan mencerminkan konsep pendidikan *karakter*, dimana *tagline* utama yang dipakai dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* adalah “mengubah *insecure* jadi bersyukur”. Bersyukur merupakan salah satu

pendidikan *karakter* untuk senantiasa menerima apa yang telah diberikan Allah kepada kita manusia sebagai makhluk ciptaannya.



BAB IV

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM “*IMPERFECT*”

A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Film *Imperfect*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda.

Dalam film, semiotika menggunakan tanda-tanda ikonis untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam film kepada publik. Tanda-tanda dalam film tersebut mengisyaratkan pesan kepada para penonton, maka setiap penonton dapat menerima pesan tersebut dengan berbeda-beda tergantung pada pendapatnya masing-masing dan sudut pandang masing-masing tetapi jika cerita yang di perankan sudah membentuk suatu makna maka maknanya menjadi satu makna yang sama. Karena hal ini maka metode analisis semiotika di gunakan untuk mengkaji film dari adegan, gambar, peristiwa serta teks.

Dengan metode analisis semiotika maka peneliti dapat mengumpulkan data dan mengolah data dalam film tersebut tentang bagaimana konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Imperfect*”. Langkah-langkah yang di gunakan untuk menganalisis data antara lain :

1. Menonton film yang akan menjadi objek penelitian yaitu film yang berjudul “*Imperfect*”
2. Menyalin rekaman menjadi sebuah tulisan
3. Memindah gambar menjadi tulisan
4. Menganalisis isi dari film “*Imperfect*” untuk di kelompokkan berdasarkan pembagian yang telah di tentukan
5. Mencocokkan dengan sumber rujukan.

Berdasarkan pada langkah-langkah di atas dan juga berdasar pada konsep pendidikan *karakter* yang dijelaskan pada subbab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Menerima Ketetapan dari Allah *Subhana' u wata'ala*

Dalam film "*Imperfect*" atau *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* terdapat adegan yang menggambarkan sikap menerima ketetapan dari Allah *Subhana' u wata'ala*, adegan tersebut sudah nampak atau muncul pada awal film dimenit ke 00:15 hingga 00:37, dialog tersebut dilakukan oleh beberapa orang, sebagai berikut:

Monik : "Oh, *so cute*. Lucu banget. Putih banget, seperti gula kapas."

Nora : "Iya, benar."

Monik : "Untung yang ini seperti mamanya ya." (melihat Bayi Lulu) "Eh, Mas. *Sorry* gak maksud." (melihat ke arah Hendro).

Hendro: "Tidak apa-apa. Sudah biasa." "Tak usah dengar teman ibumu ya. Senyum." (memerintahkan pada Rara).



Gambar 4.1. Adegan memuji Bayi Lulu

Adegan selanjutnya seorang ayah yang memberikan pelajaran kepada anaknya untuk dapat menerima kekurangan kondisi fisiknya yang berlebih berat badan pada menit ke 00:49 – 00:57, berikut ini dialognya.

Hendro: "Es Krim." (sambil menyodorkan kepada Rara kecil)

Rara : "Gak mau papa, kata mama gulanya bikin gemuk" (berusaha

menolak)

Hendro: “Gak papa sekali-sekali.”



Gambar 4.2. Hendro (ayah Rara) memberikan Es Krim untuk Rara kecil

Adegan selanjutnya menggambarkan seorang ayah yang mengajarkan kepada anaknya untuk menjadi dirinya sendiri tidak harus meniru penampilan siapapun termasuk ibunya. Dialog berlangsung pada menit ke 01:58 – 02:13, berikut ini dialognya.

Hendro: “Kak, ngapain kamu?” “eehhh, kamu itu gak harus kaya gini”

(mendekati Rara dan mengambil majalah yang dipegang Rara)

Hendro: “Gak harus kayak mama.” “eeemmm anak papa manyun terus”

(Sambil memutar kursi agar Rara berhadapan dengannya)

Hendro: “Dengerin papa ya. Papa tau kamu itu hatinya baik.”

“Itu yang paling penting buat papa.” (berusaha meyakinkan dan memotivasi Rara)



Gambar 4.3. Hendro (ayah Rara) saat memotivasi dan memberikan pengertian serta menghibur Rara remaja

Pada menit ke 02:27 – 03:20 menggambarkan situasi kabar duka yang dialami keluarga Rara, di mana ayahnya meninggal dunia akibat kecelakaan. Adegan tersebut menjadi gambaran bahwa apapun yang terjadi manusia harus dapat menerima ketetapannya, terlebih Rara yang sangat membutuhkan sosok ayahnya.



Gambar 4.4. Debby (ibu Rara) dan Lulu (adik Rara) bersedih atas meninggalnya Hendro (ayah Rara)

Adegan selanjutnya nampak pada menit ke 15:13 – 16:00 yang secara fisik Rara mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-

temannya satu kantor, baik dari bahasa tubuh ketika berada di lift hingga ketika memasuki ruangan kantor yang mengatakan Rara ibu hamil.

Wiwid : “Wuiih Bubur lagi?”

Irene : “Ra, Inget lemak. Tapi gak papa deh nutrisi untuk ibu hamil.”

Fey : “Lu diem aja tuh dikatain hamil?.”

Rara : “entar kalau gue protes dibilang baper, serba salah” (sambil menarik nafas panjang)



Gambar 4.5. Adegan saat Rara menyikapi ejekan teman se kantornya

2. Pendidikan Religious

Selama film *Imperfect* yang berdurasi 01:52:44 ini diamati dengan jalan menontonnya, ada ditemukan tiga adegan yang dapat dicatat mengandung nilai pendidikan religius. Dimana pada setiap adegan tersebut menggambarkan tentang sikap religius. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Ketika Rara dan Dika pulang bertemu penghuni kos Bu Ratih.

Penghuni kos yang sedang saling mengobrol tentang pekerjaan, Maria (beragama Kritten) yang bekerja di butik hijab bercerita bahwa dia takut tergoda awalnya coba-coba memakai hijab, lihat di kaca kemudian kelihatan cantik, akhirnya ingin pakai hijab, sontak Endah berucap “ya *Alhamdulillah* atuh Mar”. Adegan tersebut muncul pada menit 30:59 hingga 31:12.

Mengucap *Alhamdulillah* atau ungkapan rasa syukur tersebut mencerminkan bahwa seseorang memiliki sikap religius yang sudah menjadi kebiasaan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ucapan tahmid tersebut sudah melekat setiap saat dan menjadi pembiasaan yang baik untuk mensyukuri setiap kejadian yang ada.

Pada adegan selanjutnya para penghuni kos yang sedang bercanda dan membicarakan Rara dan tidak menyadari jika yang dibicarakan ada di belakang Neti sedangkan yang lainnya diam saja tanpa memberi tahu keberadaan Dika dan Rara, ketika Dika berucap “Lucuan juga Raranya Dika”, maka secara spontan Neti salah satu penghuni kos Bu Ratih bercanda terlalu berlebihan, seketika Endah yang juga merupakan penghuni kos tersebut mengatakan “*Istighfar* atuh Net!” Adegan tersebut terdapat pada menit ke 31:43 sampai menit ke 31:12.



Gambar 4.6 Adegan saat Neti bercanda keterlaluhan dan diingatkan oleh Endah untuk *Istighfar*

b. Saat Endah dan Neti mengingatkan Maria untuk senantiasa bersyukur

Pada adegan ini diperlihatkan Maria salah satu penghuni kos yang memiliki rambut keriting meminta bantuan untuk meluruskan rambutnya pada Prita, melihat hal tersebut Neti mengingatkan bahwa saluran air dikamar mandi penuh dengan rambut Maria akibat terlalu sering dicatok.

Neti : “Kalau emang rambut dari sananya udah begitu, terima aja, bagus tidaknya kan tergantung kamu. Intinya udahlah, kamu tidak perlu merasa *insecure*”,

Endah menjelaskan bahwa *insecure* merupakan rasa tidak percaya diri. Ditutup dengan dialog dari Neti dan Endah “Daripada kita *insecure*, lebih baik kita bersyukur”.

Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01:01:22 sampai menit ke 01:02:05, pada adegan tersebut ada pesan moral yang dapat diambil, yakni bagaimana menerima segala yang ada tanpa perlu tidak percaya diri, dan dapat bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepada kita.



Gambar 4.7. Adegan saat Endah dan Neti mengingatkan Maria untuk bersyukur

- c. Prita, Maria, Neti dan Endah (penghuni kos Bu Ratih) sebelumnya tidak percaya diri terhadap fisik yang dimiliki pada akhirnya bersyukur setelah berhasil menjadi bintang iklan produk kecantikan dan melihat hasil foto mereka di pameran produk kecantikan tersebut. Adegan ini berada pada menit ke 01:44:30 hingga 01:45:10



Gambar 4.8. Adegan saat melihat foto mereka menjadi bintang iklan di pameran produk kecantikan

3. Mengajarkan tentang pentingnya menghargai sesama ciptaan-Nya

Dalam film *Imperfect* adegan ini digambarkan Dika yang mendapatkan job pemotretan, akan tetapi yang difotonya bukan manusia melainkan binatang (iguana), hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada penonton tentang arti penting menghargai sesama ciptaan Allah SWT. Adegan ini berada di menit ke 48:43 hingga menit ke 49:43.



Gambar 4.9 Adegan saat Dika melakukan pemotretan Iguana

Pada adegan di atas, nampak Dika pemeran utama pria sedang mengajak berkomunikasi Iguana yang menjadi model dalam pemotretannya. Meskipun binatang yang menjadi modelnya, Dika

mengerjakan pemotretan dengan maksimal dan professional diambil gambar terbaiknya.

4. Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Penanaman nilai kejujuran yang ada dalam film *Imperfect*, ditemukan ada satu adegan yang mencerminkan nilai kejujuran sebagai bentuk implementasi pendidikan *karakter*, yakni ketika Rara menemui Bu Ratih (ibunya Dika) dan berani mengakui kesalahannya.

Hal tersebut dilakukan Rara setelah rara mengetahui kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya, manakala sikap Rara yang kemudian berubah setelah berhasil menjalankan program dietnya dan memiliki tubuh yang langsing, Rara tidak hadir di acara ulang tahun dirinya yang telah disiapkan oleh Dika bersama siswa-siswa sekolah lentera dan ibu Ratih yang telah membuatkan masakan, bahkan Rara berprasangka buruk terhadap Dika dan Lulu yang memiliki hubungan tertentu.

Hingga pada akhirnya Rara memahami semua ini merupakan kesalahan dirinya, sehingga Rara memilih terlebih dahulu menemui bu Ratih (Ibunda Dika) untuk mohon maaf dan mengakui dengan jujur semua itu berkat kesalahannya. Adegan ini berada di menit ke 01:37:35 hingga menit ke 01:38:10.



Gambar 4.10 Adegan Rara memintan maaf ke bu Ratih (Ibunda Dika)

Jujur dan berani mengakui kesalahan merupakan cerminan akhlak yang terpuji. Hal ini penting untuk dilakukan terutama sebagai makhluk

sosial. Sebab, berani mengakui kesalahan akan membuat menyadari bahwa setiap diri merupakan manusia biasa. Karena disadari atau tidak, dalam hidup sudah tidak bisa lagi menghindar dari pernah berbuat salah baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Namun sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berani jujur dan mengakui kesalahan tentunya diperlukan untuk memperbaiki segala masalah yang terjadi.

Dilihat dari cerita film tersebut, Rara telah melakukan hal tepat agar dirinya dapat dipercaya oleh bu Ratih (Ibunda kekasihnya) termasuk kepercayaan Dika. Rara meyakini bahwa kejujuran merupakan hal utama dalam kehidupan.

5. Mengajarkan sikap toleransi

Pada film *Imperfect* juga terdapat muatan-muatan yang mengajarkan toleransi. Terutama nilai toleransi antar agama terlihat jelas dalam film *Imperfect* ini, dimana pada saat Maria bercerita dengan teman sekosnya. Maria yang merupakan seorang kristiani mendapat pekerjaan baru sebagai penjaga toko jilbab. Menurut Maria bosnya merupakan sosok yang asik, Si bos tidak mempermasalahkan agama Maria walaupun seorang non-muslim. Tidak ada unsur paksaan sebagai penjual jilbab harus mengenakan jilbab atau hal-hal yang menyudutkan agama satu sama lain. Adegan tersebut muncul pada menit 30:59 hingga 31:12.



Gambar 4.11. Adegan saat Maria menceritakan tempat dia bekerja di took hijab/jilbab namun bosnya sangat baik dan tidak mempermasalahkan dia tidak pakai jilbab

Sikap dan nilai toleransi yang diperlihatkan pada film *Imperfect* yaitu toleransi antar umat beragama. Toleransi tersebut diwujudkan dalam pergaulan antara muslim dan non muslim dan juga dalam pekerjaan antara bos yang muslim dengan karyawan yang non muslim.

6. Menanamkan kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi salah satu perilaku baik seseorang yang tercermin dalam tindakannya. Seperti menjalankan ibadah sholat misalnya, sebagai muslim tentunya kita akan menjalankannya secara disiplin dan tepat waktu.

Pada film *Imperfect* terdapat adegan yang memberikan contoh tentang kedisiplinan. Dalam adegan tersebut juga dicontohkan langsung dengan dua hal yang berbeda. Dika mencontohkan sikap disiplin kepada siswa sekolah lentera dengan hadir tepat waktu. Pada adegan ini ditunjukkan perbandingan sikap disiplin dan tidak disiplin oleh Dika dan Rara. Jadwal mengajar Dika dan Rara merupakan waktu padatnya kondisi jalanan di perkotaan, Rara yang lebih mementingkan penampilannya memilih untuk berangkat naik taksi, sementara Dika telah mempertimbangkan hal tersebut dan memilih untuk berangkat menggunakan motornya sendiri.

Sehingga apa yang telah diperkirakan oleh Dika terjadi, Dika hadir tepat waktu sementara Rara hadir setelah pembelajaran di kelas tersebut usai. Dalam adegan ini Dika memberikan statemen yang tegas untuk Rara dengan dialog sebagai berikut:

Rara : “Sorry ya, ternyata macet banget tadi.”

Dika : “Makanya akukan bilang bareng.”

Rara : “Iya”

Dika : “Kita mau mengajarkan nilai-nilai baik untuk anak-anak gimana?

Salah satunya kan tepat waktu”

Rara : “Iya Dik aku tahu, makanya aku minta maaf”.



Gambar 4.12 Adegan saat Dika memperingatkan Rara untuk memberikan contoh yang baik (disiplin)

Adegan tersebut terlihat pada menit 01:16:39 sampai dengan 01:17:13. Adegan tersebut mencerminkan bagaimana pentingnya kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu sikap dan kondisi yang terbentuk melalui serangkaian sikap yang dilakukan seseorang dengan dimunculkannya atau adanya nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban..

7. Mengedepankan adab dalam berkomunikasi

Sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dalam berkomunikasi juga mesti dapat menjaga adab, agar lawan bicara menjadi nyaman dan terjalin hubungan komunikasi yang baik. Pada film *Imperfect* ditunjukkan contoh adab berkomunikasi oleh Ibu Debby (ibunda Rara) dengan asisten rumah tangganya.

Dimana pada saat itu asisten rumah tangga keluarganya Rara diminta mengambil pisau dan memberikannya dengan mata pisau terhunus ke ibu Debby. Melihat hal tersebut lantas ibu Debby memberikan contoh bagaimana memberikan pisau yang baik dengan membalikkan pisau (gagang pisau) yang berada di depan. Adegan ini berada pada menit ke 14:09 hingga menit 14:15.



Gambar 4.13. Ibu Debby sedang memberi contoh etika komunikasi saat memberikan pisau

8. Adab terhadap lingkungan

Adab terhadap lingkungan juga ditunjukkan dalam film *Imperfect* ini, meski di tempat pembuangan sampah akhir, pada adegan dalam film nampak Dika menyuruh Teddy mengambil kembali sampah yang telah Ia buang sembarangan. Peduli lingkungan merupakan perilaku mencegah kerusakan pada lingkungan, serta mengupayakan memperbaiki suatu kerusakan alam.



Gambar 4.14 Adegan saat Dika meminta Teddy memungut kembali sampah bungkus minuman yang dibuang sembarangan

Adegan tersebut terdapat pada menit 01:35:19 sampai 01:35:45. Lingkungan merupakan pusat kehidupan bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya, di bumi inilah seluruh makhluk Allah menjalankan perintah-Nya. Allah SWT melarang hamba-Nya untuk merusak lingkungan.

Pendidikan *karakter* yang dapat diambil dari film *Imperfect* ini salah satunya adalah adab terhadap lingkungan dengan menanamkan nilai peduli lingkungan yang sesuai dengan syariat agama Islam dan perintah Allah untuk selalu menjaga kebersihan dan nilai ini layak dijadikan pembelajaran.

9. Tanggung jawab dan kepedulian sosial

Mengenai pendidikan *karakter* yang kemas dalam film *Imperfect* salah satunya adalah rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang disuguhkan dalam film tersebut. Ditemukan ada dua adegan yang menampilkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang ditampilkan.

Pertama dimana tokoh utama dalam film (Rara dan Dika) menjadi pengajar anak-anak di kawasan kumuh pembuangan sampah secara suka rela untuk membantu anak-anak jalanan dan anak dari keluarga kurang mampu daerah perkotaan. Sekolah tersebut diberinama sekolah lentera, menjadikan hati Rara tergerak mengajar di sekolah tersebut tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Adegan tersebut ditemukan pada menit ke 07:20 hingga menit 07:58.



Gambar 4.15. Bangunan sekolah tanpa atap dan tembok tempat Rara mengabdikan diri sebagai pengajar di tempat tersebut



Gambar 4.16. Adegan Rara sedang mengajar di sekolah lentera di kawasan kumuh

Kedua, adegan selanjutnya adalah ketika Dika melihat Endah tengah diganggu preman di kompleknya, tanpa pikir panjang Dika langsung menghampiri dan mencegah preman-preman tersebut untuk berhenti mengganggu Endah. Adegan tersebut nampak pada menit ke 23:47 hingga menit 23:54.



Gambar 4.17. Adegan saat Dika membela Endah yang sedang diganggu preman di kompleknya

Sikap kepedulian sosial merupakan sikap yang baik dan sangat dianjurkan, karena kepedulian sosial merupakan sikap merasakan apa yang dirasakan orang lain dan selalu ingin memberi bantuan kepada yang membutuhkan bantuan baik berupa materi maupun non materi juga termasuk rasa aman dan nyaman. Dengan kata lain peduli sosial merupakan kepekaan terhadap permasalahan yang tengah dihadapi orang lain.

10. Melatih untuk mengontrol emosi dan menjauhkan amarah

Manusia diciptakan dilengkapi dengan nafsu dan emosi, sehingga terkadang diperlukan control untuk menjauhkan emosi dan menjauhkan amarah. Salah satu adegan dalam film *Imperfect* ini terdapat adegan dimana Rara mencoba untuk menasehati Dika untuk mengendalikan emosinya.

Pada adegan tersebut nampak Dika pada sesi pemotretan diminta berulang-ulang kali diminta melakukan pemotretan ulang oleh kliennya, dengan bergonta-ganti baju modelnya yang dikatakan kurang ini dan itu, hingga menyulut emosi Dika diperlakukan seperti itu. Namun untungnya kehadiran Rara mampu meredakan emosinya tersebut. Adegan ini tampak pada menit ke 10:13 hingga menit 11:17.



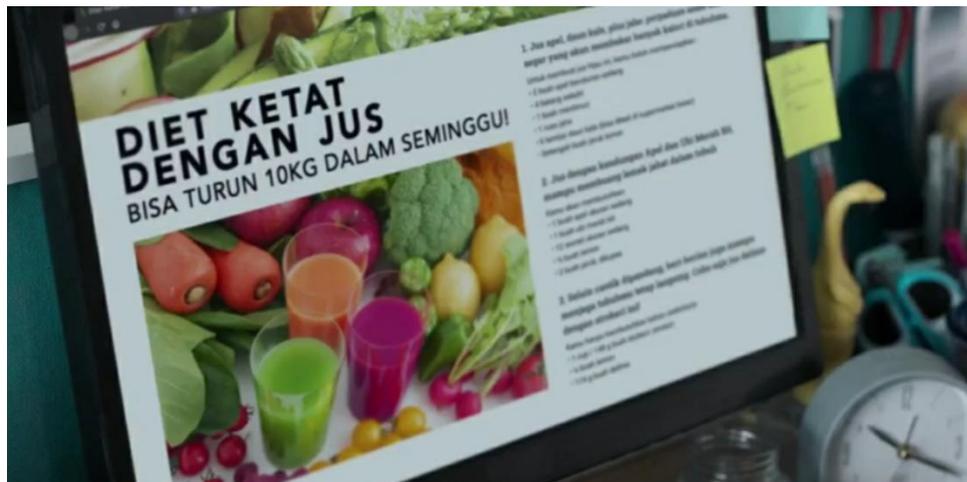
Gambar 4.18 Rara sedang menenangkan emosi Dika

Adegan pada gambar di atas memperlihatkan bahwa Dika sedang meluapkan emosi dan kekesalannya dengan menendang-nendang tembok dihadapannya, mengetahui hal tersebut, Rara mencoba menenangkan Dika untuk menjaga emosinya dan memberi semangat agar Dika tetap harus bersabar dengan semua permintaan kliennya.

11. Sikap untuk tarus selalu belajar

Belajar dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja, serta tidak terbatas usia. Dalam Islam sendiri belajar menjadi kewajiban bagi setiap muslim dari lahir hingga meninggal dunia. Dalam adegan film *Imperfect* ditemukan adegan yang mencerminkan belajar dengan diwujudkan melalui gemar membaca.

Adegan tersebut terlihat ketika Rara menyempatkan waktunya untuk membaca artikel mengenai diet. Meski sedang berada di kantor Rara masih menyempatkan waktu senggangnya untuk belajar tentang bagaimana diet ketat yang baik dan tidak menyakitkan dengan membaca artikel mengenai diet. Adegan tersebut ditampilkan dari menit 55:06 hingga menit ke 55:11.



Gambar 4.19 Rara sedang membaca artikel

Gemar membaca merupakan tindakan sukarela membaca suatu bacaan guna mendapat informasi demi bertambahnya wawasan seseorang. Pada film *Imperfect* nilai gemar membaca terlihat ketika Rara membaca sebuah artikel mengenai diet meskipun Rara sedang berada di kantor dan memanfaatkan waktu senggangnya. Belajar dari berbagai hal yang berada di sekitar, karena jika belajar pada kitab kala itu baru berupa kalamulloh. Dengan membaca tentu memiliki berbagai manfaat dalam hidup, bahkan dalam Islam membaca merupakan suatu perintah.

B. Pendidikan Karakter dalam Isi Film “*Imperfect*”

Berbicara tentang pendidikan karakter tentunya pembicaraan yang tidak dapat terlepas dan merupakan bagian dari pendidikan Islam yang tidak dapat terpisahkan. Pendidikan dalam Islam lebih dikenal dengan *tarbiyah*, yang memiliki arti upaya membentuk, merawat, dan mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia yang shaleh dan mampu berperan mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, serta mampu menjalankan apa yang telah diwajibkan oleh Allah atasnya berupa pengabdian kepada-Nya selaku pencipta segala yang ada, agar manusia menumbuh kembangkan segala nikmat yang diberikan kepadanya sebagai wujud bersyukur atas apa yang telah dianugerahkan kepadanya.

Dengan demikian pendidikan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia yang mampu berperan sebagai khalifah di muka bumi dan sekaligus sebagai *'abid*. Artinya jika seseorang telah mendapatkan pendidikan, maka ia mempunyai kewajiban selain mengabdikan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* juga berkewajiban mendidik anggota masyarakatnya, karena sesungguhnya pendidikan itu sendiri adalah mengambil (*take*) dan memberi (*give*).

Dari film *Imperfect* yang diteliti, terdapat pendidikan *karakter* yang dapat diambil sebagai manfaat dari film tersebut. Pendidikan *karakter* yang terdapat dalam film tersebut ditemukan antara lain:

1. Menerima ketetapan dari Allah *Subhanahu wata'ala*

Ada lima adegan (sebagaimana dilaporkan pada sub bab sebelumnya) yang menggambarkan adanya konsep pendidikan *karakter* berkaitan dengan menerima segala ketetapan Allah. Hal tersebut sesuai dengan kandungan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 39 sebagai berikut:

يَمْخُوا لِلَّهِ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Artinya: "Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (*Lauhul Mahfuzh*)."
(QS Ar-Ra'd: 39).⁸⁴

Ayat di atas sangat jelas menggambarkan bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang berkuasa atas segala kehendak dan dalam menetapkan segala sesuatunya, sehingga manusia sudah sepantasnya untuk dapat menerima segala ketetapan yang telah diberikan kepadanya.

Untuk dapat menerima ketetapan Allah *Subhanahu wa ta'ala* bukan perkara yang mudah karena kebanyakan manusia hanya dapat menerima apa yang diinginkannya dan tidak menyadari bahwa kehidupan yang dijalani merupakan pemberian dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

⁸⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002).

2. Pendidikan *religious*

Dari adegan-adegan yang ada dalam film *Imperfect*, dapat peneliti temukan ada tiga adegan yang mencerminkan pendidikan *religious*. Ketiga hal tersebut memperlihatkan nilai religius, religius merupakan karakter seseorang yang patuh terhadap perintah agama serta menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam tidak ada larangan ketika bercanda namun tetap dengan kadar yang secukupnya dan tidak berlebihan sebagaimana Hadits Rasulullah yang artinya:

“*Janganlah kamu memperbanyak tertawa, karena hal tersebut dapat mematikan hati*” (H.R. Tirmidzi (2305)).⁸⁵

Allah SWT juga memerintahkan untuk senantiasa mengingat-Nya melalui tasbih, dzikir, mengucap hamdalah sebagai bentuk syukur dan menyadari kebesaran kuasa Allah SWT. Hal tersebut sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: *Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.* (Q.S. Al-Baqarah ayat 152).⁸⁶

Dalam film *Imperfect* sebagaimana tercermin pada adegan di atas, nampak jelas mengajarkan nilai-nilai religius yang telah sesuai syariat agama Islam, adanya pesan untuk senantiasa mengucap *Alhamdulillah*, *istighfar* ketika bercanda telah melampaui batas serta bersyukur atas segala karunia-Nya.

3. Mengajarkan tentang pentingnya menghargai sesama ciptaan-Nya

Menghargai sesama makhluk yang diciptakan Allah, merupakan salah satu yang diajarkan dalam Islam terlebih pada pendidikan *karakter*.

⁸⁵ https://islam.nu.or.id/syariah/ihwal-bercanda-dan-batas-batasnya-dalam-islam-mHry7#google_vignette, diakses pada 16 Maret 2024, pukul 02.32 WIB.

⁸⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002).

Hal tersebut selaras dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 88 :

... صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "... (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan."⁸⁷

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan sempurna, sehingga wajib bagi kita selaku makhluk ciptaan-Nya menghargai sesama sebagai sama-sama makhluk ciptaan Allah yang hama sempurna dan maha bijaksana.

4. Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Jujur dan berani mengakui kesalahan merupakan cerminan akhlak yang terpuji. Hal ini penting untuk dilakukan terutama sebagai makhluk sosial. Sebab, berani mengakui kesalahan akan membuat menyadari bahwa setiap diri merupakan manusia biasa. Karena disadari atau tidak, dalam hidup sudah tidak bisa lagi menghindar dari pernah berbuat salah baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Namun sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berani jujur dan mengakui kesalahan tentunya diperlukan untuk memperbaiki segala masalah yang terjadi.

Dilihat dari cerita film tersebut, Rara telah melakukan hal tepat agar dirinya dapat dipercaya oleh bu Ratih (Ibunda kekasihnya) termasuk kepercayaan Dika. Rara meyakini bahwa kejujuran merupakan hal utama dalam kehidupan.

Islam sendiri menempatkan kejujuran sebagai kewajiban bagi setiap umat manusia. Karena kejujuran merupakan salah satu cara untuk meraih dan mendapat ridho Allah SWT. Hal inilah yang menunjukkan seseorang sebagai umat yang bertakwa kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah SWT, yang artinya:

⁸⁷ Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 88.

*“Sesungguhnya yang mengadakan suatu kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada Allah dan merekalah pembohong.”*⁸⁸

Pesan yang disampaikan melalui film *Imperfect* ini salah satunya adalah dengan kejujuran seseorang akan memudahkan menghadapi suatu permasalahan. Nilai ini relevan dengan pendidikan Islam berkaitan dengan ingin mendapat ridho Allah serta bagaimana menanamkan akhlak mahmudah dalam diri manusia, selain itu selaras dengan cara manusia menjalin hubungan dengan sesama.

5. Mengajarkan sikap toleransi

Pada film *Imperfect* juga terdapat muatan-muatan yang mengajarkan toleransi. Terutama nilai toleransi antar agama terlihat jelas dalam film *Imperfect* ini, dimana pada saat Maria bercerita dengan teman sekosnya. Maria yang merupakan seorang kristiani mendapat pekerjaan baru sebagai penjaga toko jilbab. Menurut Maria bosnya merupakan sosok yang asik, Si bos tidak memperlakukan agama Maria walaupun seorang non-muslim. Tidak ada unsur paksaan sebagai penjual jilbab harus mengenakan jilbab atau hal-hal yang menyudutkan agama satu sama lain. Adegan tersebut muncul pada menit 30:59 hingga 31:12.

Sikap dan nilai toleransi yang diperlihatkan pada film *Imperfect* yaitu toleransi antar umat beragama. Toleransi tersebut diwujudkan dalam pergaulan antara muslim dan non muslim dan juga dalam pekerjaan antara bos yang muslim dengan karyawan yang non muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang artinya:

*“Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku”*⁸⁹

Di dalam film tersebut juga mencerminkan keberagaman budaya dan suku di Indonesia dengan berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda namun dapat hidup berdampingan dengan aman dan nyaman

⁸⁸ Qur'an Surat An Nahl:105

⁸⁹ Qur'an Surat Al Kafirun ayat 6.

serta menjalin komunikasi dengan baik dan akrab tercermin dalam film *Imperfect* tersebut.

6. Menanamkan kedisiplinan

Pada film *Imperfect* terdapat adegan yang memberikan contoh tentang kedisiplinan. Dalam adegan tersebut juga dicontohkan langsung dengan dua hal yang berbeda. Dika mencontohkan sikap disiplin kepada siswa sekolah lentera dengan hadir tepat waktu. Pada adegan ini ditunjukkan perbandingan sikap disiplin dan tidak disiplin oleh Dika dan Rara. Jadwal mengajar Dika dan Rara merupakan waktu padatnya kondisi jalanan di perkotaan, Rara yang lebih mementingkan penampilannya memilih untuk berangkat naik taksi, sementara Dika telah mempertimbangkan hal tersebut dan memilih untuk berangkat menggunakan motornya sendiri.

Adegan tersebut terlihat pada menit 01:16:39 sampai dengan 01:17:13. Adegan tersebut mencerminkan bagaimana pentingnya kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu sikap dan kondisi yang terbentuk melalui serangkaian sikap yang dilakukan seseorang dengan dimunculkannya atau adanya nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

Masalah kedisiplinan sebenarnya banyak ayat yang mengarahkan agar manusia dapat menjadi hamba yang disiplin, salah satunya yang terdapat dalam Al-Qur'an berikut ini

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَلَبَّ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan, tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya bahkan mengingkari(nya).*⁹⁰

Maksud dari kata (Dan sesungguhnya Kami telah jelaskan) telah Kami terangkan (kepada manusia dalam Al-Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan) lafal *min kulli matsalin* menjadi sifat bagi lafal yang tidak

⁹⁰ Qur'an Surat Al-Isra ayat 84.

disebutkan artinya, contoh dari setiap perumpamaan supaya mereka mengambil pelajaran darinya (tapi kebanyakan manusia tidak mau) yakni penduduk Mekah (kecuali mengingkarinya) mengingkari kebenaran yang dibawanya.

7. Mengedepankan adab dalam berkomunikasi

Al-Qur'an mengajarkan bahwa perkataan seharusnya tidak hanya memenuhi kriteria kebenaran, tetapi juga memperhatikan kelembutan, keadilan, dan ketulusan. Menggunakan istilah "*Qaulan*" yang baik berarti memahami bahwa setiap perkataan memiliki konsekuensi, dan seseorang bertanggung jawab atas dampaknya.

Selain itu, al-Qur'an juga menegaskan pentingnya berbicara dengan hikmah (kebijaksanaan) dan *ma'ruf* (kebaikan). Dalam Surah An-Nahl (16:125), Allah berfirman,

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik."*⁹¹

Dalam film *Imperfect* ditunjukkan contoh adab berkomunikasi oleh Ibu Debby (ibunda Rara) dengan asisten rumah tangganya. Dimana pada saat itu asisten rumah tangga keluarganya Rara diminta mengambil pisau dan memberikannya dengan mata pisau terhunus ke ibu Debby. Melihat hal tersebut lantas ibu Debby memberikan contoh bagaimana memberikan pisau yang baik dengan membalikkan pisau (gagang pisau) yang berada di depan. Adegan ini berada pada menit ke 14:09 hingga menit 14:15.

Jika melihat ayat di atas sangat jelas jika apa yang dilakukan Debby kepada asisten rumah tangga tentang bagaimana Debby memberitahukan kepada asisten rumah tangganya dengan cara hikmah dan bahasa yang santun saat memintanya mengambil pisau diawali dengan kata "tolong" dan memberikan contoh yang baik saat memberikannya. Oleh karena itu,

⁹¹ <https://nu.or.id/ilmu-al-quran/6-etika-berbicara-dalam-ayat-ayat-al-qur-an-v5J89>, diakses pada 16 Maret 2024, pukul 03.03 WIB.

setiap kata yang diucapkan seharusnya membawa manfaat dan memberikan pemahaman yang baik kepada pendengar.

8. Adab terhadap lingkungan

Pendidikan *karakter* yang dapat diambil dari film *Imperfect* ini salah satunya adalah adab terhadap lingkungan dengan menanamkan nilai peduli lingkungan yang sesuai dengan syariat agama Islam dan perintah Allah untuk selalu menjaga kebersihan dan nilai ini layak dijadikan pembelajaran. Adegan tersebut terdapat pada menit 01:35:19 sampai 01:35:45.

Lingkungan merupakan pusat kehidupan bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya, di bumi inilah seluruh makhluk Allah menjalankan perintah-Nya. Allah SWT melarang hamba-Nya untuk merusak lingkungan sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah diciptakan, tetapi berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap (dalam hatimu). Karena rahmat Allah (selalu) dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”⁹²

Ayat di atas sudah sangat jelas menjadi dalil tentang bagaimana menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan di muka bumi sebagai wujud dan bentuk ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan bentuk mencintai alam semesta.

9. Tanggung jawab dan kepedulian sosial

Sikap kepedulian sosial merupakan sikap yang baik dan sangat dianjurkan, karena kepedulian sosial merupakan sikap merasakan apa yang dirasakan orang lain dan selalu ingin memberi bantuan kepada yang membutuhkan bantuan baik berupa materi maupun non materi juga termasuk rasa aman dan nyaman. Dengan kata lain peduli sosial merupakan kepekaan terhadap permasalahan yang tengah dihadapi orang lain.

⁹² Qur'an Surat Al Araf ayat 56

Dalam film *Imperfect* ditampilkan tokoh utama dalam film (Rara dan Dika) menjadi pengajar anak-anak di kawasan kumuh pembuangan sampah secara sukarela untuk membantu anak-anak jalanan dan anak dari keluarga kurang mampu daerah perkotaan. Sekolah tersebut diberi nama sekolah lentera, menjadikan hati Rara tergerak mengajar di sekolah tersebut tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Adegan tersebut ditemukan pada menit ke 07:20 hingga menit 07:58. Dan ketika Dika melihat Endah tengah diganggu preman di kompleknya, tanpa pikir panjang Dika langsung menghampiri dan mencegah preman-preman tersebut untuk berhenti mengganggu Endah. Adegan tersebut nampak pada menit ke 23:47 hingga menit 23:54.

Islam sendiri menempatkan kepedulian sosial sebagai salah satu hal yang diutamakan, sebagaimana ketika kita membantu seseorang yang sedang dalam kesusahan niscaya kita pun akan dihindarkan dari kesulitan di hari akhir, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW yang artinya:

Dari Abu Hurairah RA, Muhammad SAW bersabda: *“Barang siapa melepaskan satu kesulitan seorang muslim di dunia, niscaya Allah SWT akan melepaskan kita dari kesulitan-kesulitan pada hari Kiamat. Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, niscaya Allah akan menjadikannya mudah juga di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah tutup juga aibnya baik di dunia maupun di akhirat. Allah senantiasa menolong hambanya selama hambanya senang menolong saudaranya.”* (H.R. Muslim).⁹³

Rasa tanggung jawab juga ditunjukkan dalam kedua adegan tersebut, dimana Rara memiliki rasa tanggung jawab untuk turut serta menghilangkan kebodohan dengan memberikan pembelajaran kepada anak-anak di sekolah lentera tanpa imbalan semata-mata hanya terpanggil untuk membantu mereka.

Begitu juga pada adegan kedua, dimana Dika merasa bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kenyamanan anak-anak yang kos di

⁹³ Abu Razin Al Batawiy, *Hadits Arbain 36: Keutamaan Memudahkan Urusan Orang Lain*, <https://www.aburazin.com/2021/05/30/hadits-arbain-36-keutamaan-memudahkan-urusan-orang-lain/>, diakses pada 16 Maret 2024, pukul 09.10 WIB.

tempatya serta menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitar kompleknya.

Dalam Islam sendiri sangat mengenal tentang hal tanggung jawab, karena setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atau bertanggung jawab atas perkataan maupun perbuatannya baik dalam urusan ibadah maupun berkehidupan sosial. Hal tersebut sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya:

“*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya*”⁹⁴

Nilai tanggung jawab yang diperlihatkan dalam film *Imperfect* layak untuk menjadi pembelajaran dalam menjalankan kewajibannya, dalam menjaga kemandirian dan kenyamanan lingkungan, serta tanggung jawab terhadap segala keputusan dan perbuatan yang diambil akan ada pertanggung jawabannya.

10. Melatih untuk mengontrol emosi dan menjauhkan amarah

Salah satu dari pendidikan *karakter* itu sendiri adalah dapat mengendalikan amarah dan selalu berbuat baik dalam segala kondisi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.⁹⁵

Meskipun manusia diciptakan dilengkapi dengan nafsu dan emosi, sehingga diperlukan control untuk menjauhkan emosi dan menjauhkan

⁹⁴ Qur'an Surat Al Isra ayat 36.

⁹⁵ Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 134.

amarah. Ayat di atas sangatlah jelas bahwa manusia hendaknya dapat menahan (mengendalikan) kemurkaannya (amarahnya).

Salah satu adegan dalam film *Imperfect* ini terdapat adegan dimana Rara mencoba untuk menasehati Dika untuk mengendalikan emosinya. Pada adegan tersebut nampak Dika pada sesi pemotretan diminta berulang-ulang kali diminta melakukan pemotretan ulang oleh kliennya, dengan bergonta-ganti baju modelnya yang dikatakan kurang ini dan itu, hingga menyulut emosi Dika diperlakukan seperti itu. Namun untungnya kehadiran Rara mampu meredakan emosinya tersebut. Adegan ini tampak pada menit ke 10:13 hingga menit 11:17.

11. Mau Belajar

Pendidikan *karakter* salah satunya adalah belajar budi pekerti; barangsiapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberikan bekal atas dirimu dalam *karakter*. Maka hamba yang jiwanya menerima (perintah) untuk beramal karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan *nur* (petunjuk) Islam.

Belajar juga diperintahkan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, seperti dalam wahyu yang pertama Artinya:

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*"⁹⁶

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa perintah pertama yang diturunkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad Saw adalah "bacalah" kata tersebut bisa dimaknai sebagai perintah untuk belajar, belajar dari berbagai hal yang berada di sekitar, karena jika belajar pada kitab kala itu baru berupa *kalammulloh*. Dengan membaca tentu memiliki berbagai manfaat dalam hidup, bahkan dalam Islam membaca merupakan suatu perintah.

Serta terdapat pula firman-Nya

⁹⁶ Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"⁹⁷

Dari hasil analisis sebagaimana di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan *karakter* yang terdapat dalam film *Imperfect* dapat diketahui ada 11 antara lain:

1. Menerima ketetapan dari Allah *subhana 'u wata 'ala*,
2. Mengandung pendidikan religious,
3. Mengajarkan tentang pentingnya menghargai sesama ciptaan-Nya,
4. Menanamkan nilai-nilai kejujuran,
5. Mengajarkan sikap toleransi,
6. Menanamkan kedisiplinan,
7. Mengedepankan adab dalam berkomunikasi,
8. Adab terhadap lingkungan,
9. Tanggung jawab dan kepedulian sosial,
10. Melatih untuk mengontrol emosi dan menjauhkan amarah,
11. dan juga sikap untuk tarus selalu belajar

⁹⁷ Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebagaimana di atas, dan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan tentang bagaimana pendidikan karakter diframing dalam seting film *imperfect* karya Meira Anastasia, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa framing film *imperfect* ada dalam *tagline* yang menggambarkan dan mencerminkan konsep pendidikan karakter, dimana *tagline* utama yang dipakai dalam film *Imperfect* adalah “mengubah *insecure* jadi bersyukur”. Bersyukur merupakan salah satu pendidikan karakter untuk senantiasa menerima apa yang telah diberikan Allah kepada kita manusia sebagai makhluk ciptaannya.

Dalam film tersebut setidaknya ditemukan sebelas konsep pendidikan karakter sendiri setidaknya mencakup beberapa hal diantaranya: menerima ketetapan dari Allah *subhana' u wata'ala*, mengandung pendidikan religious, mengajarkan tentang pentingnya menghargai sesama ciptaan-Nya, menanamkan nilai-nilai kejujuran, mengajarkan sikap toleransi, menanamkan kedisiplinan, mengedepankan adab dalam berkomunikasi, adab terhadap lingkungan, tanggung jawab dan kepedulian sosial, melatih untuk mengontrol emosi dan menjauhkan amarah, dan juga sikap untuk tarus selalu belajar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dimana pada peneltian hanya mengamati saja bagaimana konsep pendidikan karakter yang berada dalam film *Imperfect*, dengan tidak melakukan perbandingan pada film-film yang sejenis. Tentu tujuannya adalah agar dalam menganalisis film tersebut lebih fokus dan menemukan apa yang dicari dari rumusan masalah yang diajukan.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti hanya dapat memberikan beberpa saran, diantaranya:

1. Untuk para penonton, seyogyanya jangan hanya menonton saja akan tetapi dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang disuguhkan dalam film yang ditontonnya.
2. Untuk para mahasiswa, jadikan sebuah film sebagai media pembelajaran yang dapat diambil isi pesannya dari berbagai sudut pandang, sehingga menjadikan semakin bertambahnya pengetahuan dan beragamnya ilmu.
3. Untuk para pendidik, film juga dapat dijadikan media pembelajaran dengan menganalisis isi pesan yang ada di dalamnya. Sehingga menghasilkan pemahaman dan pengertian yang hendak diberikan kepada anak didik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika hendak melakukan penelitian sejenis, baik itu penelitian tentang pendidikan karakter, budi pekerti, maupun maupun hal lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT. RajaGrasindo Persada.
- Aldin, Fahri. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 99 Kali Rindu Karya Azhari Zain, *Skripsi*, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat.
- Alhamdani, Djaswidi. 2018. *Pendidikan Bernuansa Islam*. Bandung. Media Cendekia.
- Alwi, Hasan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. xii, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Cet. 13. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. VI, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Maulana dan Catur, Nugroho. 2018. Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film Analisis Narasi Tzveton Todorov pada Film Habibie dan Ainun. *Jurnal: Universitas Telkom. ProTVF*. Vol. 2, Nomor 1, Maret 2018
- Barun, H. dan Ummah, R. 2018. Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning, Vol 3, No 1, *Jurnal Tadris*, 2018.
- Dhiyaulhaq, Muhammad Haikal Bagja. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Perspektif Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi Telaah Kitab Tanwirul Qulub dan Relevansinya pada Pendidikan Islam Kontemporer*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fathonah, Novi. 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Karakter Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, N. 2018. *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, Yogyakarta: Calpulis.

- Ida, Rachmah. 2016. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H.J. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoirudin, Azzaki. 2013. Konsep Pendidikan Akhlak *Tasawuf* menurut Nurcholish Madjid, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2017 *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, S. 2016. *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona. T. 2013. *Educating For Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. 2013. *Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS), Volume 16 No. 1 - April 2013, ISSN : 1411-0385.
- Mujiyanto, Diki. 2020. Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'min, F. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Pingge, Heronimus Delu. 2017. Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah, *Jurnal Edukasi Sumba* Vol. 01, No. 02, Edisi September 2017, hal. 130.
- Poerwadanninta. W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Cet ke 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman BP, Abd. dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Roqib, Moh. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS.

Samani, M. & Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siregar, Muhammad Ikmaluddin. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1992 tentang Perfilman

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman

Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar Ruzz Media, 2016.

Website:

Al Batawiy, Abu Razin. *Hadits Arbain 36: Keutamaan Memudahkan Urusan Orang Lain*, <https://www.aburazin.com/2021/05/30/hadits-arbain-36-keutamaan-memudahkan-urusan-orang-lain/>, diakses pada 16 Maret 2024, pukul 09.10 WIB.

Asrianti, Shelbi. 2019. *Pesan Hangat Meira dan Ernest dari Film Imperfect*, <https://www.republika.co.id/berita/q2pbl9328/pesan-hangat-meira-dan-ernest-dari-film-imperfect>, publis pada 18 Desember 2019, diakses pada 10 Januari 2023.

Diananto, W., *Spin-off Film Imperfect Dibuat Dalam Format Serial, Ernest Prakasa Beri Penjelasan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4456745/spin-off-film-imperfect-dibuat-dalam-format-serial-ernest-prakasa-beri-penjelasan/> 2021. Diakses pada 1 Januari 2024.

idtesis.com, *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 1 Januari 2024).

Oktavianus, Evan. 2020. *Film Imperfect Raih penghargaan dari Asian Academy Creative Awards*, <https://celebrity.okezone.com/read/2020/10/17/206/2295302/film-imperfect-raih-penghargaan-dari-asian-academy-creative-awards>, 17 Oktober 2020, diakses pada 10 Januari 2023.

Purbowati, D. 2024. *Pendidikan Karakter: Pengertian, Nilai, dan Implementasinya*, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pendidikan-karakter-pengertian-nilai-dan-implementasinya>, diakses pada 2 Mei 2024, pukul 07.30 WIB.

https://islam.nu.or.id/syariah/ihtwal-bercanda-dan-batas-batasnya-dalam-islam-mHry7#google_vignette, diakses pada 15 Maret 2024 pukul 02:32 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Meira_Anastasia, diakses pada 16 Maret 2024, pukul 15.45 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: 1 1
Assignment title: No Repository 007
Submission title: Skripsi farda
File name: SKRIPSI_FARDA_Refisi_.docx
File size: 3.54M
Page count: 96
Word count: 16,978
Character count: 111,841
Submission date: 03-Apr-2024 04:51PM (UTC+0530)
Submission ID: 2338766278





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7537/15/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FARDA RAIHATUL JANAH
NIM : 1717402100

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 15 Jun 2020



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان، شارع مدبول أممبولدى رفو، ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٧١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

رقم ان ١٧ / UPT Dhs / PP.٠٠٠ / ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فردا رائحة الجنة

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢١٠٠

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

سيرة
ساعات
الشهادة

(جيد جدا)

٨٠
١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨



الموظف : ١٩٩٣٠٣١٠٠٥ ٢٠٧ ١٩٦٧



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/2450/2018

This is to certify that :

Name : FARDA RAIHATUL JANAH
Student Number : 1717402100
Study Program : PAI



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 63.17 GRADE: FAIR



ValidationCode

Purwokerto, December 28th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1050/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FARDA RAIHATUL JANAH
NIM : 1717402100
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

FARDA RAIHATUL JANAH
1717402100

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3746/III/2024

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Dibentkan Kepada:

FARDA RAIHATUL JANAH

NIM: 1717402100

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 14 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 26 Maret 2024
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

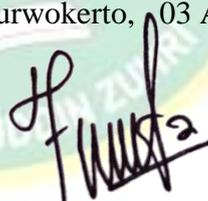
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farda Raihatul Janah
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 14 Maret 1999
Agama : Islam
Alamat : Mandiraja Kulon Rt. 06 Rw. 03
Kec. Mandiraja Kab. Banjarnegara
Nama Ayah : Fardun
Nama Ibu : Mulyati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : SDN 1 Mandiraja Kulon
SMP/Mts : MTs Ma'arif Mandiraja
SMA/MA : MAN 1 Banjarnegara
Perguruan Tinggi : S1 – Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 03 April 2024


Farda Raihatul Janah
NIM. 1717402100